

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI TOLERANSI ANTAR UMAT  
BERAGAMA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 AMURANG  
KABUPATEN MINAHASA SELATAN**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Dalam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :

Juniyati Marsudiono

16.2.3.034

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MANADO (IAIN)  
MANADO  
1441H/2020**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Juniyati Marsudiono

NIM : 16.2.3.034

Program : Sarjana (S-1)

Institusi : IAIN Manado

dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Manado, Juni 2020

Saya yang menyatakan



Juniyati Marsudiono

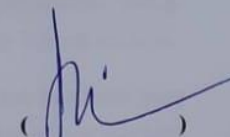

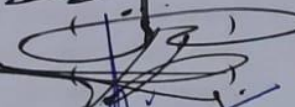



### PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "*Implementasi Nilai-nilai Toleransi Umat Beragama di SMA N 1 Amurang Kabupten Minahasa Selatan*" yang disusun oleh **Juniyati Marsudiono** NIM: 16.2.3.034 mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari senin 22 Juni 2020 dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dengan beberapa perbaikan.

Manado, 22 Juni 2020  
01 Dzulqaidah 1441 H

### DEWAN PENGUJI

Ketua : Dr. Rivai Bolotio, M.Pd  
Sekertaris : Abrari Ilham, M.Pd  
Munaqisy I : Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I  
Munaqisy II : Dra. Nurhayati, M.Pd.I  
Pembimbing I : Dr. Rivai Bolotio, M.Pd  
Pembimbing II : Abrari Ilham, M.Pd

()  
()  
()  
()  
()  
()

Diketahui oleh:

Dean Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan (FTIK) IAIN Manado



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah *Subhanahu wa Ta'ala* Tuhan Yang Maha Esa, karena atas izin dan kuasa-Nya, karya tulis yang berjudul “Implementasi Nilai-nilai Toleransi Umat Beragama di SMA N 1 Amurang Kabupaten Minahasa Selatan” dapat diselesaikan dengan baik. Semoga atas izin-Nya pula karya tulis ini dapat bermanfaat bagi lembaga pendidikan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan. Demikian pula sebagai umat Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* patut menghanturkan salawat dan salam kepadanya, para keluarga dan sahabatnya, semoga rahmat yang Allah telah limpahkan kepadanya akan sampai kepada seluruh umatnya.

Dalam penulisan skripsi ini, tidak sedikit tantangan dan hambatan yang dialami, tetapi berkat pertolongan Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* dan motivasi serta dukungan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan meskipun secara jujur bahwa karya tulis ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritikan yang sifatnya membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini dan tidak lupa pula menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih terutama kepada Dr. Rivai Bolotio, M.Pd, selaku pembimbing I dan Abrari Ilham, M.Pd, selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, motivasi, kritik, serta saran dan pengarahan terbaik, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Tak lupa ucapan terima kasih dan penghargaan penulis sampaikan yang terhormat kepada:

1. Delmus Puneri Salim, S.Ag, M.A, M.Res, Ph.D..., selaku Rektor IAIN Manado.

2. Dr. Ardianto, M.Pd., Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
3. Drs. Kusnan, M.Pd., Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
4. Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I., Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, perencanaan ,dan Keuangan.
5. Dr. Feiby Ismail, M.Pd., Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama
6. Dra. Nurhayati, M.Pd.I., Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado beserta sekretaris Jurusan dan staf akademik.
7. Bapak Ibu Dosen serta staf pengajar dengan ikhlas memberikan Ilmunya dan mengembangkan wawasan penulis selama menempuh studi.
8. Kepada yang terkasih Bapak saya Kahar Piyanang dan Orangtua tersayang Bapak Marsudiono dan Ibu Rabiyati yang telah membesarkan, menyayangi sepenuh hati serta selalu mendoakan saya disetiap langkah ini, mengupayakan kehidupan saya sampai pada titik ini, dan kepada adeku tersayang Nurasta Marsudiono yang selalu membantu memberikan semangat serta yang tersayang Alm Rismawati Piyanang.
9. Kepada kepala Sekolah SMA N 1 Amurang Kabupaten Minahasa Selatan Bapak H.R.J Polla, S.Pd, M.Pd, Wakasek Dr. Djones Takalumang, Guru PAI Ustad Arifin Wantu, para Informan, dan semua pihak yang telah membantu saya dalam penelitian di SMA N 1 Amurang Kabupaten Minahasa Selatan.

10. Kepada Keluarga, kerabat serta teman-teman yang selalu mendoakan dan membantu baik berupa materil dan non materil, teman-teman PAI 4 Ibu Nurjanah, Ibu Aisa, Ibu Utari, Ibu Maryati, komsat terbaik Nirawati padi, kakak tersayang Sriwiwin Hamzah, ka Titi, Sri asniah, Jumriaty ngiu, Mahardika, rio potabuga dan paling adik Megawati saefuni

Manado, Juni 2020

Penulis

Juniyati Marsudiono

16.2.3.034

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
ABSTRAK.....	x
BAB I        PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah.....	5
C. Pengertian Judul.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II        LANDASAN TEORETIS.....	10
A. Nilai-nilai Toleransi.....	10
B. Sistem Nilai Dalam Islam.....	17
C. Toleransi Dalam Beragama Hidup Berdampingan.....	19
D. Tujuan Dan Fungsi Toleransi.....	20
E. Bentuk-bentuk Toleransi.....	23
F. Prinsip Toleransi.....	26

	G. Kajian Relevan.....	29
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN.....	31
	A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	31
	B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	31
	C. Sumber Data.....	31
	D. Teknik Pengumpulan Data.....	32
	E. Instrumen Wawancara.....	33
	F. Teknik Keabsahan Data.....	33
	G. Pengujian Keabsahan Data.....	34
BAB IV	HASIL PENELITIAN.....	36
	A. Gambaran Umum SMA N 1 Amurang.....	36
	B. Temuan Penelitian.....	37
	C. Pembahasan.....	44
BAB V	PENUTUP.....	54
	A. Kesimpulan.....	54
	B. Saran.....	55
	DAFTAR PUSTAKA.....	57
	LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	59-94
	IDENTITAS PENULIS.....	95



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Izin Penelitian.....	59
2. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian.....	60
3. Profil SMA Negeri 1 Amurang Minahasa Selatan.....	61
4. Surat Keterangan Telah Melakukan Wawancara.....	69-75
5. Instrumen Wawancara.....	
a. Matriks Pedoman dan Hasil wawancara Kepala Sekolah.....	76-77
b. Matriks Pedoman dan Hasil wawancara Waka Kurikulum.....	78-79
c. Matriks Pedoman dan Hasil wawan cara Guru Beragama Nasrani.....	80
d. Matriks Pedoman dan Hasil wawancara Guru PAI.....	82-83
e. Matriks Pedoman dan Hasil wawancara Siswa-siswi.....	86-88
6. Dokumentasi Penelitian.....	89-94
7. Identitas Penulis.....	95

## ABSTRAK

Nama : Juniyati Marsudiono  
NIM : 16.2.3.034  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam ( PAI)  
Judul : Implementasi Nilai-nilai Toleransi Umat Beragama di  
SMA N 1 Amurang Kabupaten Minahasa Selatan

---

Skripsi ini membahas tentang Implementasi Nilai-nilai Toleransi Umat Beragama di SMA N 1 Amurang Kabupaten Minahasa Selatan. Toleransi Umat Beragama adalah Toleransi yang mencakup masalah-masalah keyakinan pada diri manusia yang berhubungan dengan aqidah atau yang berhubungan dengan ke- Tuhanan yang diyakininya. Tujuan dari penelitian ini yaitu (1) untuk memahami konsep toleransi umat beragama di SMA N 1 Amurang Kabupaten Minahasa Selatan (2) untuk mengetahui bagaimana Implementasi nilai-nilai toleransi di SMA N 1 Amurang Kabupaten Minahasa Selatan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan lapangan (*field research*) dengan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi nilai-nilai toleransi di SMA N 1 Amurang sudah berjalan baik meskipun ada hal yang yang bisa mengikis makna toleransi tersebut. Berdasarkan hasil penelitian terkait konsep toleransi di SMA N 1 Amurang terdapat 5 konsep yakni (1) menghargai dan memahami ajaran agama lain (2) mematuhi tata tertib sekolah dan siap menerima sanksi jika melanggar, (3)menjalin tali persaudaraan (4)kebebasan beribadah sesuai keyakinan masing-masing (5) sikap tidak diskriminasi. Namun, konsep toleransi tidak berjalan sesuai konsep karena masih menemukan makna toleransi yang salah dalam kegiatan ibadah bersama. Berdasarkan hasil penelitian terkait Implementasi nilai-nilai toleransi umat beragama di SMA N 1 Amurang terdapat 5 Implementasi nilai toleransi yakni (1) 3 S (Salam, senyum, sapa) (2) Gotong-royong (3) Kegiatan Keagamaan Sekolah (4) Pembinaan Toleransi di dalam dan di luar kelas (5) Ikut serta dalam kegiatan Nasional.

*Kata kunci : Nilai-nilai Toleransi, Umat Beragama*

## ABSTRACT

Name : Juniyati Marsudiono  
SRN : 16.2.3.034  
Faculty : Tarbiyah and Teacher Training  
Study Program : Islamic Education  
Title : The Implementation of Religious Tolerance Values in  
SMA Negeri 1 Amurang, South Minahasa Regency

---

This thesis discusses the implementation of religious tolerance values in SMA Negeri 1 Amurang, South Minahasa Regency. Religious tolerance is tolerance, which covers matters of belief in human beings related to *aqidah* or those related to the God they believe. The purpose of this study is (1) to understand the concept of religious tolerance in SMA Negeri 1 Amurang, South Minahasa Regency (2) to find out how the implementation of tolerance values in SMA Negeri 1 Amurang, South Minahasa Regency.

This research used a field approach with qualitative methods. Data collection techniques are observation, interview, and documentation.

The results of this study indicated that the implementation of tolerance values in SMA Negeri 1 Amurang had been going properly even though there are things that can erode the meaning of tolerance. Based on the results of research related to the concept of Tolerance in SMA Negeri 1 Amurang, there were five concepts namely (1) respecting and understanding the teachings of other religions (2) obeying school rules and being ready to accept sanctions if they violate, (3) establishing kinship (4) freedom of worship in accordance to each belief (5) non-discrimination attitude. However, the concept of tolerance did not work according to the idea because it still found the meaning of wrong understanding in worship activities together. Based on the results of research related to the implementation of religious tolerance values in SMA Negeri 1 Amurang, there were 5 Implementation of tolerance values namely (1) "3S" (Greetings, Smiles, Hello) (2) cooperation (3) school religious activities (4) coaching tolerance inside and outside the classroom (5) participating in national activities.

**Key Words:** tolerance values, religious people



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. *Latar Belakang*

Masyarakat Indonesia pada dasarnya merupakan masyarakat yang multikultural karena terdiri atas berbagai macam suku bangsa, ras, bahasa, budaya maupun Agama. Penyebab beraneka ragamnya agama yang dianut masyarakat Indonesia tidaklah lepas dari sejarah, dimana Indonesia terletak di jalur perdagangan dunia yang menyebabkan para pedagang yang singgah di berbagai wilayah pesisir di Indonesia mulai menetap dan mengajarkan agama serta kebudayaannya kepada masyarakat Indonesia yang waktu itu belum beragama dan masih menganut kepercayaan *animism* maupun *dinamisme*.<sup>1</sup>

Pada era globalisasi sekarang ini umat beragama dihadapkan pada serangkaian tantangan baru yang tidak terlalu berbeda dengan yang pernah dialami sebelumnya. Perbedaan Agama adalah fenomena nyata yang ada dalam kehidupan karena itu toleransi sangat dibutuhkan.

Agama yang secara resmi diakui pemerintah Indonesia adalah Agama Islam, Katolik, protestan, Hindu, Budha, Kong hu chu. Dari Agama-agama tersebut, terjadilah perbedaan Agama yang dianut oleh masyarakat Indonesia. Dengan perbedaan tersebut apabila tidak terpelihara dengan baik dapat menimbulkan konflik antar umat beragama yang bertentangan dengan nilai dasar Agama itu sendiri yang mengajarkan kedamaian, hidup saling menghormati, dan saling tolong-menolong. Maka dari itu diperlukan suatu model hubungan antara masyarakat yang berbeda

---

<sup>1</sup> Alo Liwirweri, '*Komunikasi Lintas Budaya Masyarakat Multikultural*', (Jakarta: LKIS,2005), 10.

Agama yaitu kerukunan hidup antar umat beragama atau toleransi antar umat beragama.<sup>2</sup>

Dewasa ini, setiap umat yang menganut suatu Agama dihadapkan pada serangkaian tantangan baru yang tidak terlalu berbeda dengan yang pernah dialami sebelumnya dalam sejarah peradaban manusia. Perbedaan Agama adalah fenomena yang benar-benar nyata dalam kehidupan manusia, karena itu toleransi sangat dibutuhkan untuk menata kehidupan sosial yang baik. khususnya di Negara Indonesia yang memiliki masyarakat plural yang bercorak *primordial*, konflik, di dalam masyarakat yang disebabkan oleh kurangnya rasa toleransi antar sesama , terutama dalam segi Agama akhir-akhir ini kerap terjadi. Semua Agama mengajarkan untuk senantiasa hidup damai dan rukun dalam kehidupan sehari-hari.<sup>3</sup>

Agama Islam secara positif mendukung kerukunan hidup beragama. Sikap kerukunan hidup yang tertanam dalam setiap pribadi muslim adalah berdasarkan atas ajaran Al-Qur'an dalam Q.S Al-Imran/3/:64.

قُلْ يَا أَهْلَ الْكِتَابِ تَعَالَوْا إِلَى كَلِمَةٍ سَوَاءٍ بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ أَلَّا نَعْبُدَ إِلَّا اللَّهَ وَلَا نُشْرِكَ بِهِ شَيْئًا وَلَا يَتَّخِذَ بَعْضُنَا بَعْضًا أَرْبَابًا مِّن دُونِ اللَّهِ فَإِن تَوَلَّوْا فَقُولُوا اشْهَدُوا بِأَنَّا

مُسْلِمُونَ

Terjemahnya

Katakanlah : “Hai ahli kitab, Marilah (berpegang) kepada suatu kalimat (ketetapan) yang tidak ada perselisihan antara kami dan kamu, bahwa tidak kita sembah kecuali Allah dan tidak kita persekutukan Dia dengan sesuatupun dan tidak (pula) sebagian

<sup>2</sup> Rukiyati,dkk, “ Pendidikan Pancasila Buku Pegangan Kuliah”, ( Yogyakarta: UNY press, 2008), 151.

<sup>3</sup> Zakiyah Dradjat,dkk, ‘Perbandingan Agama 2’,( Jakarta: Bumi Aksara,1996), 10.

kita menjadikan sebagian yang lain sebagai Tuhan selain Allah''jika mereka berpaling Maka katakanlah kepada mereka :''saksikanlah, bahwa kami adalah orang-orang yang berserah diri (kepada Allah)''.<sup>4</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwa firman Allah ini mengenai umumnya ahli kitab dari orang Yahudi atau Nasrani dan orang-orang sekepercayaan dengan mereka. Sedang yang dimaksud dengan suatu kalimat itu ialah bahwa tidak menyembah selain kepada Allah dan tidak menyekutukan kepada-Nya sesuatu pun, berupa arca, berhala, patung, salib atau api. Tetapi mengkhususkan semua ibadah kepada Tuhan yang Maha Esa. Hal itu merupakan ajaran yang dibawa oleh semua rasul Allah, sebagaimana firman-Nya.<sup>5</sup>

Hubungan antara umat beragama di beberapa daerah di Indonesia terkadang tak harmonis. Sebenarnya dalam masalah ini Agama bukanlah satu-satunya faktor yang menyebabkan terjadinya konflik, akan tetapi adanya beberapa faktor seperti politik, ekonomi, budaya, dll. Konflik –konflik yang terjadi telah meninggalkan luka sejarah yang sangat sulit dilupakan . watak ajaran Islam, seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an dapat mudah mendukung oleh perbedaan antara suku, ras, dan Agama seperti yang dipahami dalam Q.S Al-Hujurat 49/13.

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

---

<sup>4</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* ( Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2015), 58.

<sup>5</sup> H. Salim Bahreisy, H. Said Bahreisy, '*Tafsir Ibnu Katsir*', ( Malaysia: Victory Agewcie, 2003), 59.

## Terjemahnya

Hai manusia, Sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha teliti.<sup>6</sup>

Ayat tersebut mengandung makna perdamaian diantara satu sama lain, baik dalam skala kecil hingga pada tingkat skala yang jauh lebih besar. Jadi perlu disadari, sebagai umat beragama harus menjaga sikap antara sesama, karena itu sudah menjadi bagian dari falsafah pancasila yang Saling mengutamakan kebebasan beragama, menjaga sikap dalam menciptakan kerukunan umat beragama sebagai faktor pemersatu *stabilitas* dan kemajuan bangsa.<sup>7</sup>

Kerjasama antara Agama telah mendapat sambutan baik, tetapi kekerasan antara umat Agama masih tetap mengikuti. Tradisi-tradisi keagamaan masih menjadi pemicu terjadinya perselisihan diseluruh daerah. Meskipun ketegangan ini tidak berasal dari Agama, tetapi Agama menjadikannya lebih rumit melalui penggunaan bahasa *religious* yang *ekstensif*. Hubungan antara Agama yang ada pada saat ini merupakan salah satu fakta yang patut untuk disayangkan. Tradisi-tradisi keagamaan menjadi bagian dari perpecahan dan konflik dunia sekarang ini. Salah satu solusi untuk permasalahan ini adalah membangun pondasi yang kokoh, memberi dan menerima satu sama lain yang didasarkan pada saling menghargai perbedaan.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Kementrian Agama RI, ‘Al-Qur’an dan Terjemahnya’, ( Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2015), 517.

<sup>7</sup> Sairin Weinata, ‘Kerukunan Umat Beragama Pilar Utama kerukunan:butir-butir pemikiran’, (Jakarta:Erlangga, 2002), 54.

<sup>8</sup> Alwi Shihab, ‘Islam Inklusif, Menuju Sikap Terbuka dalam Beragama’, (Bandung: Mizan,2001), 346-347.

Dengan perbedaan suku dan keyakinan beragama, Indonesia disifati oleh tradisi pluralism dan tidak dapat dipungkiri lagi, umat Hindu, Budha, Islam dan Kristen hidup bersama, untuk sebagian besar hidup dengan harmonis sebagai saudara dibawah payung Republik Indonesia. Indonesia dengan pancasila menetapkan bahwa Negara menjamin kebebasan setiap penduduk untuk memeluk Agamanya masing-masing dan untuk menjalankan ibadah sesuai dengan Agamanya itu.<sup>9</sup>

UUD 1945 sudah merumuskan konsep kerukunan seperti pada pasal 29 ayat (2) ‘‘ Negara Menjamin Kemerdekaan tiap-tiap penduduk umat memeluk Agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut Agama dan kepercayaanya masing-masing.’’<sup>10</sup>

Masyarakat Indonesia yang pluralistik, pengetahuan tentang interaksi sosial yang terjadi antara satu kelompok masyarakat dengan kelompok masyarakat lainnya yang sangat penting. Di Negara kita interaksi sosial umat beragama dapat berlangsung antar suku, antara golongan maupun antar Agama. Oleh karena itu, dengan mengetahui dan melihat kondisi apa yang menimbulkan serta mengurangi bentuk interaksi sosial tertentu, maka pengetahuan tersebut dapat di sumbangkan bagi usaha bersama yang disebut pembinaan berbangsa.

Ketidak harmonisan hubungan antar umat beragama di lingkungan minoritas muslim merupakan salah satu dinamika dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini dikarenakan adanya interaksi sosial diantara masing-masing umat beragama yang mempunyai nilai-nilai acuan yang berbeda-beda sesuai dengan latar belakang kehidupan ekonomi, politik, pendidikan, suku dan Agama.

Kerjasama yang rukun bisa terjadi, apabila diantara mereka saling membutuhkan, saling menolong, saling membantu dan mampu menyatukan pendapat.

---

<sup>9</sup> Edi Setyawati, ‘*Kebudayaan di Nusantara Dari Keris, Tor-tor, sampai Industri Budaya*’, (Depok: Komunitas Bambu, 2014), 15-16.

<sup>10</sup> Sekretariat Jendral DPR RI ‘‘ Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945’’ Media Elektronik, 2 juni 2020, <http://www.dpr.go.id/jdh/uu1945>



Tetapi juga selanjutnya, konflik bisa terjadi bila masing-masing umat beragama tidak mampu menyamakan persepsinya. Dalam masyarakat terjadi interaksi sosial antara komponen baik secara *individual*, kelompok maupun lembaga. Sesama umat beragama dapat hidup berdampingan, saling berhubungan antara suku, saling mempengaruhi, menjaga dan menghargai dalam harmonitas sosial yang terbina berdasarkan nilai dan norma (*institutional*) yang berlaku. Yang menjadi masalah ialah adanya kegiatan keagamaan bersifat *eksklusif*, tidak bisa dikerjasamakan kecuali dalam kegiatan-kegiatan sosial. Itulah yang terjadi di Sekolah Menengah Atas N 1 Amurang Kabupaten Minahasa Selatan.

Amurang merupakan salah satu kecamatan di kabupaten Minahasa Selatan, secara astronomis, Minahasa Selatan terletak antara  $0^{\circ}, 47' - 1^{\circ}, 24'$  Lintang Utara dan antara  $124^{\circ}, 18' - 124^{\circ}45'$  Bujur Timur dan dilalui oleh garis ekuator atau garis khatulistiwa yang terletak pada garis lintang 00. Berdasarkan posisi geografisnya, Kabupaten Minahasa Selatan memiliki batas-batas: Utara- Kabupaten Minahasa; Selatan- Kabupaten Bolaang Mongondow dan Bolaang Mongondow Timur; Barat- Laut Sulawesi; Timur- Kabupaten Minahasa Tenggara, letak geografisnya, Minahasa Selatan berada diantara dataran tinggi serta Laut Celebes dan terbagi dalam 17 wilayah kecamatan yang semuanya terletak di Pulau Sulawesi serta memiliki luas wilayah  $1\,456,46\text{ km}^2$  dengan jumlah penduduk yang berdasarkan survey persentase kepadatan penduduk( BPs dalam angka 2019) berjumlah 238.455 jiwa, dengan jumlah penduduk Muslim sebesar 21.679 orang, Protestan 186.428, Katolik 7.671, Hindu 56, lainnya 102 orang.<sup>11</sup>

SMA N 1 Amurang terletak di jalan Trans Sulawesi kelurahan Bitung Kecamatan Amurang Timur Kabupaten Minahasa Selatan telah ada pada Tahun 1956 sebagai Sekolah favorit dengan peserta didik baru per tahun mencapai 500 siswa, di tengah keadaan minoritas Muslim ini, peneliti tertarik melihat bagaimana konsep dan

---

<sup>11</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Minahasa Selatan'' Kabupaten Minahasa Selatan Dalam Angka 2020'', Media elektronik BPS.com, 13 juni 2020, <https://minselkab.bps.go.id>

Implementasi Nilai-nilai Toleransi pada sekolah ini yang memiliki beragam Agama, pada observasi awal peneliti menemukan kegiatan Ibadah bersama yang dipimpin oleh Seorang Pendeta sekaligus guru Agama Kristen yang dilakukan Sekolah untuk mempererat hubungan antar sesama siswa maupun Guru, Menurut Penuturan Kepala Sekolah Kegiatan Keagamaan disekolah ini memang selalu dilakukan bersama agar tidak ada pembatas dalam hal berinteraksi antar sesama. Dan setelah melaksanakan penelitian peneliti mendapatkan data jumlah siswa Muslim dan non Muslim sebagai berikut.

Tabel 1.1

Jumlah keseluruhan siswa muslim dan non muslim yang sudah digabung setiap kelas

Siswa Muslim	Siswa non Muslim
250	873

*Sumber Data: Sub Bagian Tata Usaha SMA N 1 Amurang, Minahasa Selatan*

Dalam pandangan islam, Toleransi beragama tidak boleh dicampur adukan dengan keimanan dan ibadah. seperti yang telah dicontohkan Rasulullah SAW ketika diajak bekerjasama oleh kaum Qurais dalam urusan beribadah, beliau menjawab sesuai dengan petunjuk dalam Al-Qur'an, yaitu *lakum dīnukum wa liya dīn* (bagimu Agamamu dan bagikulah Agamaku)<sup>12</sup>.

Islam adalah Agama yang penuh toleransi, Islam menginginkan agar kedamaian terwujud didunia. Al Qur'an menyebut jalan Islam dengan *subulus salam* jalan kedamaian. Keadaan damai tidak akan terwujud dalam sebuah masyarakat, saat

---

<sup>12</sup> Rohmat Mulyana, *Model pembelajaran N-I-L-A-I Melalui pendidikan Agama Islam*, (Jakarta Selatan: PT Saadah Pustaka Mandiri, 2013), 146.

masyarakat itu sendiri kurang memiliki sikap toleransi. Toleransi adalah satu-satunya basis untuk mencapai kedamaian. Sebab, dalam masyarakat dimana toleransi tidak dapat hidup, maka tidak bisa diharapkan kedamaian akan terwujud.

Dengan ini penulis menarik satu prinsip dalam toleransi yaitu tegas dan otentik, dengan doktrin teologis yang jelas (muhkamat) dan berasal langsung dari kitab suci Al-Qur'an sebagaimana perintah Allah, yakni prinsip “*lākum dīnukum waliyadīn*”.

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ

Terjemahnya

Untukmu Agamamu, dan utukkulah, Agamaku

### **B. Batasan dan Rumusan masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka penelitian ini difokuskan (dibatasi) pada aspek keagamaan masing-masing keyakinan. Sebelum penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan masalah adalah merupakan penyimpangan antara yang seharusnya dengan yang terjadi, antara teori dan praktik, antara perencanaan/kebijakan dengan pelaksanaan.

Selanjutnya Batasan diatas dirumuskan pada beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana Konsep nilai toleransi umat beragama di SMA Negeri 1 Amurang Kabupaten Minahasa Selatan?
2. Bagaimana Implementasi nilai-nilai toleransi di SMA Negeri 1 Amurang Kabupaten Minahasa Selatan ?

### ***C. Tujuan Penelitian***

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah :

1. Untuk memahami Konsep Toleransi umat beragama di lingkungan SMA N 1 Amurang Kabupaten Minahasa Selatan Untuk mengetahui dan memahami
2. Apa saja nilai-nilai Toleransi antar umat beragama di SMA N 1 Amurang Kabupaten Minahasa Selatan

### ***D. Manfaat penelitian***

#### **A. Teoritis**

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan terhadap ilmu pengetahuan nilai-nilai toleransi umat beragama kepada penulis atau pembaca.

#### **B. Praktis**

Dengan penelitian ini, diharapkan penulis dan pembaca dapat mengetahui tentang nilai-nilai toleransi umat beragama beserta implementasinya terhadap pendidikan Islam.

### ***E. Definisi Operasional***

#### **1. Nilai-nilai Toleransi Beragama**

Nilai dapat diartikan sebagai hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan, menurut C. Kluchohn nilai adalah konsepsi dari apa yang diinginkan, yang mempengaruhi tindakan pilihan terhadap cara, tujuan antara dan tujuan akhir, nilai adalah wujud ideal dari lingkungan sosial.<sup>13</sup> Nilai merupakan sesuatu yang diyakini kebenarannya dan mendorong orang untuk

---

<sup>13</sup> Mohammad Ali, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bag III* ( Bandung: PT Imperial Bhakti Utama, 2007 ), 45.

mewujudkannya, Nilai dipelajari dari produk sosial dan secara perlahan di internalisasikan oleh individu ke dalam dirinya serta diterima sebagai milik bersama, Spranger menggolongkan nilai kedalam enam jenis yaitu : *pertama*, Nilai teori atau nilai keilmuan. *Kedua*, nilai ekonomi. *Ketiga*, nilai sosial atau solidaritas adalah nilai yang mendasari perbuatan seseorang terhadap orang lain tanpa menghiraukan akibat timbul terhadap dirinya sendiri. *Keempat* nilai Agama yaitu nilai yang mendasari perbuatan seseorang atas pertimbangan kepercayaan bahwa sesuatu itu dianggap benar menurut ajaran Agama. *Kelima*, nilai seni . *keenam*, adalah nilai politik dan nilai kuasa.<sup>14</sup>

Nilai memiliki 3 (tiga) hakikat yaitu perasaan yang abstrak, norma-norma moral, dan keakuan. Pertama, perasaan dipakai sebagai landasan bagi seseorang memuat keputusan dan menjadi standar tingkah laku. Kedua, norma-norma moral menjadi standard yang berfungsi sebagai kerangka patokan dalam berinteraksi. Ketiga, keakuan berperan dalam membentuk kepribadian melalui proses pengalaman sosial.<sup>15</sup> Dalam memahami nilai-nilai toleransi beragama sekurang-kurangnya ada tiga prasyarat untuk membangun toleransi beragama, antara lain : Pertama, adanya keterlibatan aktif untuk menjaga perbedaan menjadi suatu yang bernilai positif, bermanfaat dan menghasilkan kesejahteraan dan kebajikan. Kedua, tidak mengklaim pemilikan tunggal kebenaran, maksudnya bahwa di Agama lain juga diajarkan kebenaran contoh kasih sayang, kejujuran, dll atau kebenaran yang bersifat substansial dan *universal*. Ketiga, adanya sikap toleransi dan saling menghargai.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup>Mohammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran*, (Bandung : CV Wacana Prima, 2009), 153-154.

<sup>15</sup> Zakiyuddin Baidhawiy, *Reinvensi Islam Multikultural*, (Surakarta : PSB.PS UMS, 2005) h. 239

<sup>16</sup> Nur Khaliq Ridwan, *Pluralisme Borjuis : Kritik atas pluralisme Cak Nur*, (Yogyakarta : Galang Press, 2002), h 77.

## 2. Toleransi umat beragama

Secara bahasa atau etimologi toleransi berasal dari bahasa Arab *Tasamuh* yang artinya ampun, ma'af dan lapang dada.<sup>17</sup> Kamus besar bahasa Indonesia(2005) dijelaskan toleransi adalah sifat atau sikap toleran, yaitu bersifat atau bersikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan ) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan) yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri, misalnya toleransi Agama (ideology, ras,dan sebagainya).<sup>18</sup>

Menurut Hasyim, toleransi yaitu pemberian kebebasan kepada sesama manusia atau kepada sesama warga masyarakat untuk menjalankan keyakinannya atau mengatur hidupnya dan menentukan nasibnya masing-masing, selama dalam menjalankan dan menentukan sikapnya itu tidak melanggar dan tidak bertentangan dengan syarat-syarat atas terciptanya ketertiban dan perdamaian dalam masyarakat.<sup>19</sup>

Toleransi Umat beragama mempunyai arti sikap lapang dada seseorang untuk menghormati dan membiarkan pemeluk Agama untuk melaksanakan ibadah mereka menurut ajaran dan ketentuan Agama masing-masing yang diyakini tanpa ada yang mengganggu atau memaksakan baik dari orang lain maupun dari keluarga sekalipun.<sup>20</sup>

---

<sup>17</sup> Ahmad Warson Munawir, *Kamus Arab Indonesia al-munawir* (Surabaya : Balai Pustaka Progresif, 1404 H/1984M ), h 1098.

<sup>18</sup> W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1987), h 1204.

<sup>19</sup> Umar Hasyim, *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam Sebagai Dasar menuju Dialog dan Kerukunan Antar Umat Beragama* (Surabaya : Bina Ilmu, 2007), h 22.

<sup>20</sup> H.M. Ali dkk, *Islam untuk disiplin Ilmu Hukum Sosial dan Politik* ( Jakarta: Bulan Bintang, 1988), h 83.

Toleransi Umat beragama adalah Toleransi yang mencakup masalah-masalah keyakinan pada diri manusia yang berhubungan dengan akidah atau yang berhubungan dengan ke-Tuhan yang diyakininya. Seseorang harus diberikan kebebasan untuk meyakini dan memeluk Agama (mempunyai akidah) masing-masing yang dipilih serta memnerikan penghormatan atas pelaksanaan ajaran-ajaran yang dianut atau diyakininya. Sebagaimana Negara ini, telah mengaturnya dalam ketentuan Bab XI pasal 29 UUD 1945 berbunyi : (1) Negara berasas atas ketuhanan Yang Maha Esa ; (2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk Agamanya dan kepercayaanya itu.<sup>21</sup>

### 3. Kerukunan umat beragama

Kerukunan berasal dari bahasa Arab, yakni *rukunun* berarti (rukun) jamaknya berarti asas atau dasar, misalnya rukun islam, asas islam atau dasar Agama Islam. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia Departmen pendidikan dan kebudayaan,(cetakan ketiga,1990),arti rukun adalah sebagai berikut:

- a. Rukun (n:nomina): (a) sesuatu yang harus dipenuhi untuk sahnya suatu pekerjaan ,seperti: *tidak sah sembahyang yang tidak cukup syarat dan rukunnya.*
- b. Rukun (a:ajectiva) berarti: (a) Baik dan damai,tidak bertentangan (b).bersatu hati,bersepakat Kata rukun berarti perkumpulan yang berdasar tolong-menolong dan persahabatan. Jadi, kerukunan umat berAgama, berarti perihal hidup rukun,yaitu hidup dalam suasana baik dan damai,tidak bertengkar;bersatu hati dan bersepakat antar umat yang berbeda-beda Agamanya;atau secara resmi konsep kerukunan

---

<sup>21</sup> Nur Cholish Majid, dkk, *Passing Over Melintasi Batas Agama* ( Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 1999), 138.

hidup beragama mencakup 3 kerukunan, yaitu kerukunan intern umat beragama, kerukunan antar umat yang berbeda-beda Agama, dan kerukunan antara (pemuka) umat beragama dengan pemerintah<sup>22</sup>.

---

<sup>22</sup> Welnata Sairin, *Kerukunan Umat Beragama*, (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2002), 57.



## BAB II

### LANDASAN TEORETIS

#### A. *Nilai-nilai Toleransi*

##### 1. Pengertian Nilai-nilai Toleransi

Nilai berasal dari bahasa latin *value* dalam bahasa Inggris, atau dalam bahasa latin *valere* yang berarti berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, dan kuat merupakan bagian dari kajian ilmu filsafat. Istilah nilai dalam kajian filsafat dipakai untuk menunjuk kata benda abstrak yang artinya keberhargaan (*worth*) atau kebaikan (*goodness*), dan kata kerja yang artinya suatu tindakan kejiwaan tertentu dalam menilai atau melakukan penilaian<sup>23</sup>.

Setiap manusia tentu melakukan suatu aktivitas dan tindakan untuk mencapai tujuan yang ia harapkan. pada kenyataannya tidak sedikit orang yang melakukan segala tindakan untuk mencapai tujuan, baik itu berupa tindakan baik maupun tindakan buruk, yang terpenting ia mampu mencapai tujuan yang diharapkan. dalam hal ini perlu adanya suatu patokan atau tolak ukur untuk mengatur tindakan manusia. Antara norma dengan nilai itu sangat berkaitan, yang mana dalam nilai terdapat norma dan aturan yang berfungsi sebagai pedoman untuk menentukan baik buruknya suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang. Istilah Toleransi berasal dari bahasa inggris yaitu : ‘‘*tolerance*’’ berarti membiarkan, mengakui, dan menghormati keyakinan orang lain tanpa memerlukan persetujuan. Bahasa Arab menterjemahkan toleransi dengan ‘‘*Tasamuh*’’ berarti saling mengizinkan, saling memudahkan<sup>24</sup>.

---

<sup>23</sup> Ida Zusnani, *Manajemen Pendidikan*, ( Jakarta: Suka Buku, 2012), 45-46

Penulis menyimpulkan pengertian nilai-nilai toleransi adalah suatu sikap saling menghormati dan menghargai antarkelompok atau antarindividu dalam masyarakat atau dalam lingkup lainnya sesuai aturan dan batasan yang ditentukan.

## 2. Pengertian Toleransi Beragama

### a. Pengertian Toleransi Menurut Pandangan Barat

Istilah ‘*Tolerance*’ (toleransi) adalah istilah modern, baik dari segi nama maupun kandungannya.<sup>25</sup> Istilah ini pertama kali lahir di Barat, di bawah situasi dan kondisi politis, sosial dan budayanya yang khas. Toleransi berasal dari bahasa Latin yaitu ‘*tolerantia*’, yang artinya kelonggaran, kelembutan hati, keringanan dan kesabaran. Dari sini dapat dipahami bahwa toleransi merupakan sikap untuk memberikan hak sepenuhnya kepada orang lain agar menyampaikan pendapatnya, sekali pun pendapatnya salah dan berbeda.<sup>26</sup> Secara etimologis, istilah tersebut juga dikenal dengan sangat baik di dataran Eropa, terutama pada revolusi perancis. Hal itu sangat terkait dengan slogan kebebasan, persamaan dan persaudaraan yang menjadi inti revolusi di perancis. Ketiga istilah tersebut mengacu pada sikap terbuka, lapang dada, sukarela dan kelembutan.

Faham sekuler yang demikian dapat disimak dalam pendapat Harun Nasution. Menurutnya, toleransi meliputi lima hal sebagai berikut.

---

<sup>24</sup>M. Nur Ghufon, ‘‘Peran Kecerdasan Emosi Dalam Meningkatkan Toleransi Beragama’’ *Jurnal Ilmu Aqidah dan Studi Keagamaan*’, 4 no. 1 (2016) :144.

<sup>25</sup> Anis Malik Thoha, *Tren Pluralisme Agama*, (Jakarta: prespektif, 2005), 212.

<sup>26</sup> Zuhairi Misrawi, *Al-qur’an Kitab Toleransi* (Jakarta: Pustaka Oasis, 2017), 161.

- a) Mencoba Melihat Kebenaran yang ada di luar Agama lain. Ini berarti, kebenaran dalam hal keyakinan ada juga dalam Agama-Agama.
- b) Memperkecil perbedaan yang ada di antara Agama-agama
- c) Menonjolkan persamaan-persamaan yang ada dalam Agama-agama
- d) Memupuk rasa persaudaraan se-Tuhan
- e) Menjauhi praktik serang-meny Serang antar Agama. Tampaknya ketika berpendapat seperti ini Harun melihat sejarah kelam sekte-sekte Agama Kristen. Sebab, dalam sejarah, Islam tidak pernah menyerang Agama-agama lain terlebih dulu. Hal ini dapat ditelusuri dalam sejarahh kepemimpinan Nabi Muhammad SAW dan *Khulafa' ar-Rasyidin*. Dimana Agama-agama (Yahudi dan Kristen) justru mendapatkan perlindungan penuh tanpa pembataian. Makna toleransi menurut Harun seperti di atas, bermasalah. Karena mengandung ide relativisme dan pluralism.

Zuhairi Misrawi juga berpendapat dalam bukunya al-qur'an dan kitab Toleransi dengan mengatakan bahwa toleransi harus menjadi bagaian terpenting dalam lingkup intraAgama dan antarAgama, lebih lanjut, ia berasumsi bahwa toleransi adalah upaya dalam memahami Agama-agama tersebut juga mempunyai ajaran yang sama tentang toleransi, cita kasih dan kedamaian . Selain itu, Zuhairi memiliki kesimpulan bahwa tolransi adalah mutlak dilakukan oleh siapa saja yang mengaku beriman, berakal dan mempunyai hati nurani. Selnjutnya, paradigma toleransi harus di bumikan dengan melibatkan kalangan Agamawan, terutama dalam membangun toleransi antar Agama.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Zuhairi Misrawi, *Al-qur'an Kitab Toleransi*, 159.

Dari paparan di atas dapat kita pahami bahwa istilah toleransi dalam prespektif Barat adalah sikap menahan perasaan baik dalam hal yang benar maupun salah. Bahkan, Ruang lingkup toleransi di Barat pun tidak terbatas. Termasuk toleransi dalam hal beragama. Ini menunjukkan bahwa penggunaan terminologi toleransi di Barat sarat akan nafas pluralisme Agama. Yang mana paham ini berusaha untuk melebur semua keyakinan antar umat beragama. Tidak ada lagi pengakuan yang paling benar sendiri dan yang lain salah. Akhirnya, semua pemeluk Agama wajib meyakini bahwa kebenaran ada dalam Agama-agama lainnya, sehingga beragama tidak ada bedanya dengan berpakaian yang bisa berganti setiap hari. Di sini makna toleransi disamakan dengan pluralisme.

#### b. Pengertian Toleransi Menurut Pandangan Islam

Pada dasarnya, kata toleransi sangat sulit untuk mendapatkan pandangan katanya secara tepat dalam bahasa Arab yang menunjukkan arti toleransi dalam bahasa Inggris. Akan tetapi, kalangan Islam mulai membicarakan topik ini dengan istilah "*Tasamuh*". Dalam bahasa Arab kata "*tasamuh*" adalah derivasi dari "*samh*" yang berarti "*juud wa karam wa tasahul*" dan bukan "*to endure without protest*" (menahan perasaan tanpa protes) yang merupakan asli dari kata-kata "*tolerance*".

Dalam Islam, toleransi berlaku bagi semua orang, baik itu sesama umat muslim maupun non-muslim.

Islam secara definisi adalah Agama damai, selamat dan menyerahkan diri. Definisi Islam yang demikian sering kali dirumuskan dengan istilah "*Islam Agama Rahmatan lil aalamin*" (Agama yang mengayomi seluruh alam). Artinya, Islam selalu menawarkan dialog dan toleransi dalam bentuk saling menghormati bukan memaksa.

Dari pengertian di atas di dapatkan bahwa, Toleransi ( *Tasamuh*) menurut Islam adalah bentuk kelonggaran, kelapangdadaan, kelembutan terhadap semua aspek sosial kecuali terhadap system dan prinsip Nilai Islam.

a) Toleransi dalam Hal Sosial

Dalam hal ini Islam tidak melarang untuk bertoleransi. Seperti halnya Rasulullah SAW, di jamannya Islam hidup berdampingan dengan kaum Nasrani dan Yahudi. Islam menjamin kehidupan mereka dengan seadil-adil tentu tetap menggunakan dengan aturan Islam karena aturan ini tidak bisa ditoleransikan. Acuan Islam terhadap keadilan.

يَتَأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ  
لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Terjemahnya

Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal. ( Q.S Al-Hujurat :13 )<sup>28</sup>

Ibnu Katsir dalam Tafsirnya Allah swt.<sup>29</sup> Menceritakan kepada manusia bahwa Dia telah menciptakan mereka dari diri yang satu dan darinya Allah menciptakan istrinya, yaitu Adam dan Hawa, kemudian Dia

---

<sup>28</sup> Kementerian Agama RI, ‘‘Al-Qur’an dan Terjemahnya’’, ( Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2015), 517.

<sup>29</sup> Tafsir Ibnu Katsir, ‘‘Terjemah Al Qur’an, Tafsir Al Qur’an Ilmu Al Qur’an’’ Media Elektronik Ibnukatsir.com, 2 Juni 2020, <http://www.ibnukatsironline.com/2015/10?tafsir-surat-al-hujurat-ayat-13>.

menjadikan mereka berbangsa-bangsa. Pengertian bangsa dalam bahasa Arab adalah *syu'ubun* yang artinya lebih besar dari pada *kabilah*, sesudah kabilah terdapat tingkatan-tingkatan lainnya yang lebih kecil seperti *fasail* (puak), *'asya-ir* (Bani), *'ama-ir*, *Afkhad*, dan lain sebagainya. Menurut suatu pendapat, yang dimaksud dengan *syu'ub* ialah kabilah-kabilah yang non Arab, seperti halnya kabilah Bani Israil disebut *Asbat*.

Pada saat itu Islam pun sering melakukan perniagaan dengan orang Nasrani atau Yahudi . Dan hal ini dicontohkan Nabi saw. dalam jual beli dari Jabir bin Abdullah Radliyallahu'anh, bahwasannya Nabi *shallallahu' allahi wa sallam* pernah membeli onta dari dirinya, beliau menimbang untuknya dan diberatkan (dilebihkan).

#### b) Toleransi dalam Hal sistem dan Prinsip Nilai Islam

Islam merupakan Agama fleksibel daam bertoleransi kecuali dalam hal Nilai dan prinsip yang telah ditentukan oleh Allah. Islam tidak memaksa orang lain untuk mengikuti aturan Islam, namun Islam melindungi orang yang tunduk terhadap aturan yang dibuat Allah SWT . Dan dapat hidup berdampingan jika orang kafir dan non Islam tidak memerangi atau memusuhi Islam. Dalam firman Allah dalam Q.S Al-Mumtahanah :8-9

لَا يَنْهَكُمُ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقَاتِلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَلَمْ تُخْرِجُوا مِنْ دِيَارِكُمْ  
 أَنْ تَبْرُوهُمْ وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ ﴿٨﴾ إِنَّمَا يَنْهَكُمُ  
 اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ قَاتَلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَأَخْرَجُواكُمْ مِنْ دِيَارِكُمْ وَظَاهَرُوا عَلَى  
 إِخْرَاجِكُمْ أَنْ تَوَلَّوهُمْ ۚ وَمَنْ يَتَوَلَّهُمْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿٩﴾

Terjemahnya

“ Allah tidak melarang kamu untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangimu karena Agama dan tidak (pula) mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil” (8) “Sesungguhnya Allah hanya melarang kamu menjadikan sebagai kawanmu orang-orang yang memerangi kamu karena Agama dan mengusir kamu dari negerimu dan membantu (orang lain) untuk mengusirmu. Dan barang siapa menjadikan mereka sebagai kawan, maka mereka itulah orang yang dzalim” .<sup>30</sup>

Ibnu Katsir dalam menafsirkan ayat ini adalah mereka tidak membantu (orang-orang) untuk memerangi dan mengusirmu. Dengan kata lain, dapat disebutkan bahwa Allah tidak melarang kamu menjalin hubungan baik dengan orang-orang kafir yang tidak memerangimu karena agama, seperti kaum wanita dan orang-orang lemah dari mereka (Al Mumtahanah:8), Yakni sesungguhnya Allah hanya melarang kamu berhubungan dengan mereka yang memusuhi dan memerangimu serta mengusirmu dan orang-orang yang membantu mereka mengusirmu. Allah swt. melarang kamu berteman dengan mereka dan memerintahkan kepada kamu untuk memusuhi mereka ( Al Mumtahanah:9).<sup>31</sup>

Ini beberapa hal yang tidak bisa di toleransikan oleh Islam walaupun hanya sedikit, Firman Allah SWT dalam surah Al-Kafirun:6 :

وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُمْ ۖ وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَّا أَعْبُدُ ۗ لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ

دِينِ

---

<sup>30</sup> Kementerian Agama RI “ Al-Qur’an dan Terjemahnya” ( Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2015), 550.

<sup>31</sup> Ibnu Katsir, “ Terjemah Al Qur’an, Tafsir dan Ilmu Al Qur’an”, Media Elektronik Ibnukatsir.com, 2 Juni 2020, <http://www.ibnukatsironline.com/2015/10/tafsir-surat-al-mumtahanah-ayat-7-9>.

Terjemahnya

4. Dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah,
5. Dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah Tuhan yang aku sembah.
6. Untukmu agamamu, dan utukkulah, agamaku.<sup>32</sup>

Ibnu Katsir dalam menafsirkan ayat ini adalah surah yang menyatakan pembebasan diri dari apa yang dilakukan oleh orang-orang musyrik, dan surah ini memerintahkan untuk membersihkan diri dengan sebersih-bersihnya dari segala bentuk kemusyrikan. Yakni aku tidak akan melakukan penyembahan seperti kalian. Dengan kata lain, aku tidak akan menempuh cara itu dan tidak pula mengikutinya. Sesungguhnya hanyalah Allah sesuai dengan apa yang disukai dan diridhai-Nya ( Al kafiruun:4) kalian tidak mau menuruti perintah Allah dan syariat-Nya dalam beribadah kepada-Nya, melainkan kalian telah membuat-buat sesuatu dari diri kalin sendiri sesuai hawa nafsu kalian.( Al kafiruun:5), yaitu Agama Islam, dan tidak disebutkan dini, karena akhir semua ayat memakai huruf nun, maka huruf ya-nya dibuang.(Al kafiruun:6).

## **B. Sistem Nilai dalam Islam**

Islam Merupakan Agama yang berasal dari langit yang tidak bisa di sejajarkan dengan Agama lain mengenai kebenarannya. Karena Agama ini tidak diciptakan oleh manusia melainkan oleh sang pemilik manusia itu sendiri.

### 1. Tauhid

Merupakan sikap meng-Esakan Allah secara utuh dan menyeluruh. Contohnya seorang muslim tidak bisa menganggap semua Tuhan sama dan menganggap keberadaan Tuhan Agama lain.

---

<sup>32</sup> Kementerian Agama RI “*Al Qur’an dan Terjemahnya*” ( PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2015), 603.



## 2. Ibadah

Dalam bahasa Arab kata ini berasal dari kata *abada* yang berarti menyembah. Tentu penyembahan ini harus jelas kepada siapa dan selera siapa. Menurut ahli ushul ibadah seluruh aspek nama, yang jika dilakukan mendapat ridho Allah, baik berupa ucapan maupun secara sembunyi-sembunyi. Contohnya seorang muslim tidak bisa bertoleransi dengan mengikuti acara ibadah Agama lain maupun ikut berpartisipasi didalamnya dalam bentuk apapun.

### a. *Qiyamah*

Secara Nahwu berkedudukan sebagai *masdhar* atau kata benda abstrak, yang di *mustaq* dari kata *Qooma* yang berarti berdiri, bangkit tegak. Secara sepintas berarti hari dimana sebuah kebenaran hakiki tegak bukan relative atas pandangan manusia. Contohnya seorang muslim tidak bisa bertoleransi dengan kebenaran yang lain sama-sama akan tegak melainkan hanya kebenaran Islam yang tegak.

### b. Prinsip Nilai dalam Islam

#### 1) *Tasdiq*

Yang merupakan sifat membenarkan terhadap segala sesuatu yang bersumber dari Allah, Rasul dan Ulil Amri. Kebenaran ini mutlak hanya mengakui sebuah kebenaran yang datang dari Allah. Contohnya seorang Muslim tidak bisa menganggap kebenaran Agama lain sama dengan kebenaran Islam.

#### 2) *Tasyri*

Sebuah aturan atau hukum yang dibuat oleh Allah yang harus dipatuhi apapun bentuknya dimanapun dan bagaimanapun. Dan tidak bisa disesuaikan atau ditoleransikan dengan Agama lain. Contohnya

seorang Muslim tidak bisa bertoleransi dengan hal yang melanggar aturan Islam.

### 3) *Sirriyah*

Menutup rahasia atau menyembunyikan sebuah hal tidak boleh diketahui oleh orang non-muslim. Hal ini dilakukan oleh pada jaman Nabi Muhammad SAW sebagai bentuk proteksi kaum muslimin dari siasat atau rencana jahat yang dilakukan oleh orang kafir dan non muslim. Contoh yang dilakukan pada saat itu adalah merahasiakan tempat pendidikan (*Tarbiyah*) dari kaum kafir.

Jika sebuah toleransi menyentuh ranah diatas maka Islam tidak bisa bertoleransi akan hal itu karena Islam Mutlak datangnya dari Allah dan tidak bersandar kepada apapun.

## C. Toleransi dalam Beragama/hidup berdampingan dengan Agama lain

Yakni umat Islam dilarang untuk memaksa pemeluk Agama lain untuk memeluk Agama Islam secara paksa. Karena tidak ada paksaan dalam Agama. Allah berfirman dalam surah Al-Baqarah:256 :

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۗ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمَرْ  
بِاللَّهِ فَقَدْ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٥٦﴾

Terjemahnya

Tidak ada paksaan dalam (menganut) Agama (Islam), sesungguhnya telah jelas perbedaan antara jalan yang benar dengan jalan yang sesat. Barangsiapa ingkar kepada *Tagut* dan beriman kepada Allah, maka sungguh, dia telah berpegang teguh pada tali yang sangat kuat yang tidak akan putus. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.<sup>33</sup>

Ibnu Katsir dalam menafsirkan ayat tersebut menjelaskan: janganlah memaksa seorang pun untuk masuk Islam, Islam adalah Agama yang jelas dan gamblang tentang semua ajaran dan bukti kebenarannya, sehingga tidak perlu memaksakan seorang untuk masuk ke dalamnya. Orang yang mendapat hidayah, terbuka, lapang dadanya, dan terang mata hatinya pasti ia akan masuk Islam dengan bukti yang kuat. Dan barangsiapa yang buta mata hatinya, tertutup penglihatan dan pendengarannya maka tidak layak baginya masuk Islam dengan paksa.

#### 1. Toleransi dalam sejarah Madinah

Masyarakat yang dicita-citakan Islam adalah masyarakat yang damai, sejahtera, adil dan saling menyayangi sesama manusia. Perwujudan masyarakat yang ideal telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad saw. waktu beliau memimpin masyarakat Madinah.

Ajaran Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad saw. itu selanjutnya mengajarkan kepada setiap umatnya agar bersikap seimbang yakni memerhatikan kebutuhan hidup di dunia dan akhirat, jasmani, dan rohani, *spiritual* dan *material* dan seterusnya; bersikap demokratis, toleransi (*tasamuh*), manusiawi (memperlakukan manusia sesuai batas-batas kesanggupannya), *egaliter* (kesederajatan umat manusia dihadapan Tuhan), jujur, adil, solider, berorientasi pada mutu yang unggul, terbuka dan menerima pendapat dari manapun secara selektif 9 sesuai Al-Qur'an dan As-Sunnah), menghargai waktu, kerja keras, produktif dan positif, bekerja dengan perencanaan dan berdasarkan pada hasil penelitian, modern, inovatif, kreatif, menerima perubahan, mengutamakan persaudaraan dan persahabatan dengan sesama manusia, rasional (dapat diterima oleh akal pikiran), sesuai dengan waktu dan tempat (*shalihun li kulli zaman wa makan*), amanah dan bertanggung jawab atas segala

---

<sup>33</sup> Kementrian Agama ‘‘ Al Qur'an dan Terjemahnya’’, ( Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2015), 42.

perbuatannya.<sup>34</sup>

Rasulullah datang bukan untuk menyisihkan siapapun, sekalipun Yahudi. Demikian itu terbukti pada tahun kedua hijrah, ketika muncul gejala permusuhan yang dipicu oleh olok-olok dan ejekan segelintir Yahudi yang musyrik kepada kaum muslimin atas diri Rasulullah. Sikap yang diambil Rasulullah bukanlah sikap gegabah, melainkan sikap yang nantinya akan membuat orang Madinah menyaksikan dengan mata kepala sendiri bahwa *al-amin* itu bukanlah sekedar gelar. Dipanggilnya seluruh pembesar suku tanpa terkecuali. Lalu disusunlah pasal-pasal arbitrase sesuai prinsip-prinsip kesukuan.<sup>35</sup> Perjanjian itu oleh sejarawan disebut sebagai *sahifah al-Madinah* atau “Piagam Madinah”. Berikut penggalan “Piagam Madinah” berkaitan dengan nilai-nilai toleransi :

- a. Bahwa mereka adalah bangsa yang satu dari umat manusia
- b. Orang mukmin tidak boleh membiarkan mukmin lain menanggung hutang yang berat, namun hendaknya membantu dengan baik. Baik dengan tebusan atau *diyat*
- c. Orang mukmin tidak boleh bersekutu dengan sebuah keluarga mukmin lain, tanpa persetujuan yang lain
- d. Orang mukmin yang bertakwa, harus melawan orang mukmin yang melakukan kezaliman atau menuntut sesuatu secara zalim. Kekuatan mukmin secara kolektif harus melawannya, meskipun orang zalim itu seorang anak dari mereka.
- e. Orang mukmin tidak boleh membunuh orang mukmin lain , karena alasan telah membunuh orang kafir.
- f. Orang-orang Yahudi dan orang lain yang memeluk Agama Yahudi berhak mendapat pertolongan dan santunan tanpa adanya penganiayaan, selama mereka

---

<sup>34</sup> Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, ( Jakarta: Kencana, 2010), 34.

<sup>35</sup> Lesley Hazleton, *Muslim Pertama*, (Ciputat: Pustaka Alfabet terj: Adi Toha, 2013), 200.

tidak berbuat zalim atau menentang kesepakatan

- g. Yahudi Bani Auf adalah sebangsa dengan kaum mukmin. Orang Yahudi berhak atas Agama mereka, dan orang Mukmin berhak atas Agama mereka. Juga harta dan nyawa mereka. Kecuali, orang yang zalim.
- h. Yahudi Bani Harits sebagaimana Yahudi Bani Auf
- i. Yahudi Bani Najjar sebagaimana Yahudi Bani Auf
- j. Yahudi Bnai Saidah sebagaimana Yahudi Bani Auf
- k. Yahudi Bani Jusyam sebagaimana Yahudi Bani Auf
- l. Yahudi Bani Tsa'labah sebagaimana Yahudi Bani Auf
- m. Yahudi Bani 'Aus sebagaimana Yahudi Bani Auf
- n. Yahudi bersama dengan orang-orang muslim memikul biaya selama mereka mengadakan pertempuran
- o. Orang musyrik Madinah tidak boleh melindungi harta dan jiwa orang musyrik Qurays dan tidak boleh turut campur melawan orang-orang beriman
- p. Orang Yahudi memiliki harta, begitu pula orang muslim. Mereka bantu-membantu dalam menghadapi musuh masyarakat dibawah Sahifah( Madinah) ini,. Mereka saling memberi saran atau nasihat serta memenuhi janji lawan. Seorang tidak menanggung hukuman atas kesalahan sekutunya, sehingga pembelaan diberikan kepada pihak teraniaya.
- q. Orang-orang menyepakati Sahifah ini saling bantu-membantu daalam menghadapi penyerangan atas tanah Yastrib.

Piagam ini, lebih dari cukup untuk membuktikan bahwa sedari awal Rasulullah tidak menginginkan permusuhan dengan Yahudi. Bahkan sebaliknya, Piagam Madinah menunjukkan keseriusan Rasulullah mengupayakan sebuah

kehidupan damai bersanding dengan pemeluk Agama lain.<sup>36</sup>

#### **D. Tujuan dan fungsi Toleransi dalam pandangan Islam**

Indonesia memang Negara yang plural, namun pluralisme Agama bukanlah kenyataan yang mengharuskan orang untuk saling menjatuhkan, saling merendahkan, atau membanding-bandingkan antar agama satu dengan yang lain. Menempatkan posisi yang saling menghormati, saling mengakui dan kerjasama itulah yang harus dilakukan semua pemeluk Agama. Sikap yang harus dimiliki oleh setiap umat dalam menempatkan berbagai perbedaan, yaitu : hidup menghormati, memahami dan mengakui diri sendiri, tidak ada paksaan, tidak mementingkan diri sendiri maupun kelompok.<sup>37</sup> Inilah mengapa memiliki rasa saling toleransi antar umat beragama sangat diperlukan. Karena toleransi beragama memiliki tujuan dan fungsi yang tak hanya untuk keberlangsungan masyarakat dalam jangka waktu sesaat, tetapi kemaslahatannya akan dirasakan dalam waktu yang panjang.

Dalam kehidupan bermasyarakat rukun dan damai akan terwujud bila kita menerapkan sikap toleransi. Dengan menerapkan sikap toleransi, kehidupan kita dalam bermasyarakat akan menjadi lebih tenang dan damai. Hal ini akan menumbuhkan suasana kondusif sehingga dapat menghilangkan kecemasan dan ketakutan akan adanya tindakan negatif dari Agama lain. Masyarakat akan memandang perbedaan Agama suatu masalah besar dan berakibat fatal. Melainkan suasana yang penuh warna.

Kerukunan hidup beragama merupakan salah satu tujuan toleransi beragama. Hal ini dilatar belakangi beberapa kejadian yang memperlihatkan gejala meruncingnya hubungan antar Agama. Kehadiran Agama-Agama besar mempengaruhi perkembangan kehidupan bangsa Indonesia dan menambah corak

---

<sup>36</sup> A. Syarif Yahya, *Fikih Toleransi*, (Yogyakarta: Awaja Pressindo, 2016), 10.

<sup>37</sup> Elga Sarpung, *Pluralisme, konflik dan perdamaian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), 8.

kemajemukan bangsa Indonesia, walaupun kemajemukan itu mengandung konflik, namun sikap toleransi diantara pemeluk berbagai Agama besar benar-benar merupakan suatu kenyataan dalam kehidupan bangsa Indonesia.<sup>38</sup>

Dengan menerapkan sikap toleransi bertujuan mewujudkan sebuah persatuan diantara sesama manusia dan warga Negara Indonesia khususnya tanpa mempermasalahkan latar belakang agamanya, persatuan yang dilandasi oleh toleransi yang benar maka persatuan itu sudah mewujudkan sebenarnya dari persatuan itu sendiri. Tujuan dari toleransi beragama seperti persatuan yang digambarkan dalam semboyan Negara Kesatuan Republik Indonesia, yaitu “Bhineka Tunggal Ika” yang artinya walaupun berbeda-beda tetapi tetap satu jua. Makna dari semboyan tersebut adalah meskipun Indonesia dihadapkan dengan berbagai perbedaan dalam berbagai hal, salah satunya yaitu Agama, tetapi tetap bersatu padu adalah tujuan utama toleransi bangsa Indonesia. Adapun manfaat toleransi dalam hidup beragama dalam pandangan Islam,<sup>39</sup> :

1. Menghindari terjadinya perpecahan.

Bersikap toleran merupakan solusi agar tidak terjadi perpecahan dalam mengamalkan Agama, sikap toleransi harus menjadi suatu kesadaran pribadi yang selalu dibiasakan dalam wujud interaksi sosial. Toleransi dalam kehidupan beragama menjadi sangat mutlak adanya dengan eksisnya berbagai Agama Samawi maupun Agama *Ard* dalam kehidupan umat manusia ini.

Pesan *universal* ini merupakan pesan kepada segenap umat manusia tidak terkecuali, yang intinya dalam menjalankan Agama harus menjauhi perpecahan antar umat beragama maupun sesama umat bergama.

---

<sup>38</sup> Djohan Effendi, ‘*Dialog antar Agama, bisakah ,melahirkan kerukunan?’* ( Jakarta :LP3S,1985), 169.

<sup>39</sup> Mohammad Natsir, *Keragaman Hidup Antara Agama*’, (Jakarta: Hudaya, 1970), 17.

## 2. Memperkokoh silaturahmi dan menerima perbedaan

Salah satu mewujudkan dari toleransi hidup beragama adalah menjalin dan memperkokoh tali silaturahmi antarumat beragama dan menjaga hubungan yang baik dengan manusia lainnya. Pada umumnya, manusia tidak dapat menerima perbedaan antara sesamanya, perbedaan dijadikan alasan untuk bertentangan satu sama lainnya, perbedaan Agama merupakan salah satu faktor penyebab utama adanya konflik antara sesama manusia.

Sikap toleransi sangat perlu dikembangkan karena: pertama, kita sebagai makhluk sosial, tidak bisa lepas dari bantuan orang lain. Jadi, sikap toleransi itu sangatlah perlu dilakukan, sebagai makhluk sosial yang memerlukan bantuan terlebih dahulu maka kitalah yang hendaknya terlebih dahulu mengembangkan sikap toleransi itu, sebelum orang lain yang bertoleransi kepada kita, jadi jika kita memerlukan bantuan orang lain, maka dengan tidak ragu lagi orang itu pasti akan membantu kita. Karena terlebih dahulu kita sudah membina hubungan baik dengan mereka yaitu bertoleransi, kedua: sikap toleransi akan menciptakan adanya kerukunan hidup. Jika dalam suatu masyarakat masing-masing individu tidak yakin bahwa sikap toleransi akan menciptakan adanya kerukunan, maka bisa dipastikan jika dalam masyarakat itu tidak ada kerukunan. Sikap toleransi dapat diartikan pula sebagai sikap saling menghargai, jika kita sudah saling menghargai otomatis akan tercipta kehidupan yang rukun dan sejahtera.

### **E. Bentuk-bentuk Toleransi Beragama**

Toleransi itu sesungguhnya banyak penafsiran, banyak pemahaman oleh karena itu berbagai persepsi juga mengenai bagaimana bentuk dari toleransi beragama yang dilakukan. Said Agil Munawar menjelaskan dalam bukunya ada dua macam toleransi yaitu toleransi statis dan toleransi dinamis. Toleransi statis adalah toleransi dingin tidak melahirkan kerjasama hanya bersifat teoritis. Jadi, dalam hal ini toleransi hanya sekedar anggapan masyarakat yang tahu secara



idealis namun tidak pada penerapannya. Toleransi dinamis adalah toleransi aktif melahirkan kerjasama untuk tujuan bersama, sehingga kerukunan antar umat beragama bukan dalam bentuk teoritis, tetapi sebagai refleksi dari kebersamaan umat beragama sebagai suatu bangsa.<sup>40</sup> Toleransi dibagi menjadi dua macam yaitu :

### 1. Toleransi Terhadap Sesama Muslim

Agama Islam adalah Agama yang membawa misi *Rahmatan lil' alamin*. Maka dari itu di dalamnya selalu mengajarkan tentang tenggang rasa, memberi kebebasan berpikir, berpendapat dan saling cinta kasih diantara sesama manusia dan sesama muslim pada khususnya.

### 2. Toleransi terhadap non muslim

كَانَ النَّاسُ أُمَّةً وَاحِدَةً فَبَعَثَ اللَّهُ النَّبِيِّنَ مُبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ وَأَنْزَلَ مَعَهُمُ  
الْكِتَابَ بِالْحَقِّ لِيَحْكُمَ بَيْنَ النَّاسِ فِي مَا اخْتَلَفُوا فِيهِ وَمَا اخْتَلَفَ فِيهِ إِلَّا الَّذِينَ  
أُوتُوهُ مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَتْهُمْ الْبَيِّنَاتُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ فَهَدَى اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا لِمَا  
اٰخْتَلَفُوا فِيهِ مِنَ الْحَقِّ بِإِذْنِهِ ۗ وَاللَّهُ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿١٣٠﴾

Terjemahnya

Manusia itu (dahulu) umat yang satu. (setelah timbul perselisihan), Maka Allah mengutus Para Nabi, sebagai pemberi peringatan, dan Allah menurunkan bersama mereka kitab yang benar, untuk memberi keputusan di antara manusia tentang perkara yang mereka perselisihkan. tidaklah berselisih tentang kitab itu melainkan orang yang telah didatangkan kepada mereka Kitab, Yaitu setelah datang kepada mereka keterangan-keterangan yang nyata, karena dengki antara mereka sendiri. Maka Allah memberi petunjuk orang-orang yang beriman kepada kebenaran tentang hal yang mereka

<sup>40</sup> Said Agil Al Munawar ‘*Fikih Hubungan Antar Agama*’ (Jakarta: Ciputat Press, 2003),

perselisihkannya itu dengan kehendak-Nya. dan Allah selalu memberi petunjuk orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang lurus .<sup>41</sup>( Q.S Al-Baqarah:213)

Dalam tafsir Ibnu Katsir menafsirkan ayat ini yaitu dari Abu Hurairah r.a mengatakan bahwa Nabi saw. Pernah bersabda : kami adalah umat yang pertama di hari kiamat. Kami adalah orang yang mula-mula masuk surge , hanya saja mereka diberi kitab sebelum kami dan kami diberi kitab sesudah mereka. Maka Allah memberi petunjuk kami kepada kebenaran tentang hal yang mereka perselisihkan itu dengan seizing-Nya. Dan hari ini( yakni hari jumat) yang mereka perselisihkan, Allah telah memberi kami petunjuk kepadanya, maka semua orang mengikut kepada kami tentangnya, dan besok untuk orang-orang Yahudi (hari sabtu), kemudian sesudah besok ( hari Ahad) untuk orang Nasrani.<sup>42</sup>

Seperti sudah dijelaskan di pembahasan sebelumnya bahwa Islam adalah Agama yang penuh kasih sayang, antara sesama muslim dan terhadap non muslim. Maka dari itu sudah jelaslah dalam kehidupan beragama harus memperlakukan semua Agama dengan baik.

### 3. Toleransi Beragama di Indonesia

Indonesia adalah Negara demokrasi, toleransi beragama juga tak lepas dari bangsa Indonesia itu sendiri. Proselitisme adalah bertentangan dengan jiwa Agama. Maka dari itu, telah disepakati bersama bahwa hal tersebut merupakan paksaan, bujukan perpindahan Agama ke dalam yang lebih suci dengan desakan rohaninya adalah hak pribadi seorang yang tidak dicampuri oleh orang lain

---

<sup>41</sup> Kementrian Agama RI ‘‘*Al Qur’an dan Terjemahnya*’’ ( Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2015), 33

<sup>42</sup> Ibnu Katsir , ‘‘ Terjemah Al Qur’an, Tafsir Al Qur’an dan Ilmu Al Qur’an’’ Media Elektronik Ibnukatsir.com 4 juni 2020, <http://www.ibnukatsironline.com/2015/04/tafsir-surat-al-baqarah-ayat-213>.

sepanjang tidak terjadi pemaksaan, bujukan dan lain yang semacam. Hal itulah yang patut dihormati dan inilah yang diatur dalam Undang-Undang Dasar 1945.<sup>43</sup>

- a. Landasan ideologi pancasila terdapat pada sila pertama disebutkan bahwa Ketuhanan Yang Maha Esa, ini berarti bahwa pancasila sebagai falsafah Negara menjamin dan sekaligus mencerminkan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia yang hidup bersama kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Landasan Konstitusi
  - 1) Negara berdasarkan Kepada ketuhanan Ynag Maha Esa
  - 2) Negara menjamin tiap penduduk untuk memeluk Agamanya
  - 3) Landasan Operasional Berupa Ketetapan MPR
- c. Adapun ketetapan yaitu TAP MPR No.II/MPR/1976 tentang p4 sila Ketuhanan Yang Maha Esa Menyebutkan :
  - 1) percaya dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan kepercayaan yang masing-masing menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradap
  - 2) Hormat menghormati bekerja sama antar pemeluk yang berbedabeda sehingga hidup rukun
  - 3) Saling menghormati, kebebasan menjalankan ibadah sesuai dengan Agama kepercayaannya
  - 4) Tidak memaksakan sesuatu Agama dan kepercayaan kepada orang lain.<sup>44</sup>

Seiring dengan arti pentingnya Agama dalam kehidupan bangsa, maka kehidupan beragama mendapat tempat khusus dalam masyarakat yang

---

<sup>43</sup> Zakiyah Darajad,dkk *‘Perbandingan Agama 2’* (Jakarta:Bumi Aksara, 1996), 149-150.

<sup>44</sup> ST.Suripto,dkk, *‘Tanya Jawab Cerdas Tangkas p4 Undang-Undang Dasar 1945 dan GBHN 1993* (Jakarta :Pustaka Almas, 1993), 86.

berdasarkan Pancasila. Pembinaan kehidupan beragama senantiasa diupayakan oleh pemerintah baik yang meliputi aspek pembinaan kesadaran beragama, kerukunan dan toleransi, kreativitas dan aktivitas keagamaan serta pembinaan sarana dan fasilitas keagamaan.<sup>45</sup>

#### **F. Prinsip Toleransi antar umat beragama**

Prinsip toleransi adalah ajaran setiap Agama; sikap toleransi merupakan ciri kepribadian bangsa Indonesia, dorongan hasrat kolektif untuk bersatu. Situasi Indonesia sedang berada dalam era pembangunan, makna toleransi yang dimaksud dalam pergaulan antar umat beragama bukanlah toleransi statis yang pasif, melainkan toleransi dinamis yang aktif. Toleransi statis adalah toleransi dingin tidak melahirkan kerjasama. Bila pergaulan antar umat beragama hanya bentuk statis, maka kerukunan antar umat beragama hanya dalam bentuk teoritis. Kerukunan teoritis melahirkan toleransi yang semu, dibelakang toleransi semu berselimut sikap hipokritis, hingga tidak membuahkan sesuatu yang diharapkan bersama baik oleh pemerintah atau masyarakat sendiri. Toleransi dinamis adalah toleransi aktif yang melahirkan kerjasama untuk tujuan bersama, sehingga sebagai refleksi dari kebersamaan umat beragama sebagai satu bangsa.<sup>46</sup>

Agama secara sosiologis-horizontal memunculkan wajah ganda, satu sama sisi Agama bisa bertindak sebagai kekuatan integrasi, tetapi pada sisi lainnya Agama bisa menjadi kekuatan disintegrasi, Agama mampu menciptakan ikatan kohesi sekelompok masyarakat, dan pada waktu yang sama Agama dapat menciptakan pemisah dari kelompok yang lain.<sup>47</sup>

---

<sup>45</sup> Mawardi Hatta, 'Beberapa Aspek Pembinaan Beragama Dalam Konteks Pembangunan Nasional Di Indonesia', (DEPAG RI, 1981), 14.

<sup>46</sup> Said Agil Husain Al-Munawar, *Fikih Hubungan Antar Agama*, 16.

<sup>47</sup> M. Atho Mudzhar dkk, *Meretas Wawasan dan Praksis Kerukunan Umat Beragama di Indonesia* ( Jakarta: Departemen Agama RI, Badan Litbang, 2005), 89.

Asas kemerdekaan beragama, mengandung makna ; kemerdekaan memeluk Agama, kemerdekaan beribadah menurut Agamanya, dan kemerdekaan ber hukum sesuai dengan hukum Agamanya. Dalam kemerdekaan beragama juga dikembangkan kesadaran “berbeda” dalam kehidupan bermasyarakat, sehingga dapat menerima kenyataan “berbeda” dengan sikap syukur sebagai realitas obyektif, bukan hanya memahami dan mengerti tetapi juga sebagai potensi dinamik yang memberikan berbagai kemungkinan dan harapan akan masa depan yang lebih baik dan bermakna. “ *Agree in disagreement*” sebagai asas kebersamaan dalam suasana kemerdekaan harus dikembangkan dengan kesadaran dan penuh tanggung jawab.<sup>48</sup> Beberapa prinsip yang harus dijadikan landasan dalam perwujudan dari toleransi itu sendiri, dengan adanya prinsip-prinsip ini diharapkan toleransi bisa terwujud, adapun prinsip-prinsip toleransi ini yaitu :<sup>49</sup>

1. Prinsip Kebebasan beragama ( *Religious Freedom*) prinsip kebebasan tersebut meliputi prinsip kebebasan perorangan dan kebebasan sosial ( *Individual freedom and social freedom*), pertama cukup jelas: setiap orang mempunyai kebebasan untuk menganut Agama yang disukainya, bahkan kebebasan untuk berpindah Agama. Tetapi kebebasan individual tanpa adanya kebebasan sosial ( *social freedom*) tidak ada artinya sama sekali, jika seseorang benar-benar mendapat kebebasan Agama, ia harus dapat mengartikulasikan itu semua sebagai kebebasan sosial, tegasnya supaya Agama dapat hidup tanpa tekanan sosial ( *social pressure*). dimana secara prinsip ada kebebasan Agama (individual), akan tetapi sosial pressure Agama mayoritas bermain sesukannya begitu kuat, maka perkembangan Agama secara bebas tidak dimungkinkan. Bebas dari tekanan sosial berarti bahwa situasi kondisi sosial memberikan

---

<sup>48</sup> M. Atho Mudzhar dkk, *Meretas Wawasan dan Praksis Kerukunan Umat Beragama di Indonesia*, 90.

<sup>49</sup> Said Agil Husain Al-Munawar, *Fikih Hubungan Antar Agama*, 49-50.

kemungkinan yang sama kepada semua Agama untuk hidup dan berkembang tanpa tekanan.

2. Prinsip *acceptance*, yaitu mau menerima orang lain seperti adanya. Tidak menurut proyeksi yang dibuat sendiri, jika kita memproyeksikan penganut Agama lain menurut keinginan kita, maka pergaulan antara golongan beragama tidak dimungkinkan. Jadi untuk kongkritnya, seorang Kristen menurut apa adanya; menerima seorang hindu apa adanya. Sebaliknya seorang Islam atau seorang hindu harus rela menerima seorang Kristen seperti apa adanya. Dasar pertama dalam pergaulan umumnya dan pergaulan Agama khususnya ialah : terimalah yang lain dalam kelainannya.
3. Berpikir “positif” dan “percaya” (*positive thinking and trustworthy*). Orang berpikir secara “positif” dalam perjumpaan dan pergaulan dengan penganut Agama lain, jika dia sanggup melihat pertama yang positif, dan bukan yang negative. Berpikir secara positif itu perlu dijadikan suatu sikap (*attitude*) yang terus menerus. Orang yang biasa berpikir secara negatif akan menemui kesulitan besar untuk bergaul dengan orang lain, apa lagi dengan orang yang beragama lain. Tetapi jika ia dapat melihat hal-hal positif dalam Agama itu, sesungguhnya ia menemukan dasar untuk bergaul dengan penganut-penganut Agama itu.

### **G. Kajian Relevan**

1. Skripsi dari Siti Rizky Utami, dengan judul “Implementasi Nilai-Nilai Toleransi Kerukunan Antar Umat Beragama Pada Lembaga Non Muslim”, Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian adalah untuk 1) mengetahui bagaimana implementasi nilai-nilai toleransi di lembaga pendidikan non muslim, 2) Apa saja bentuk-bentuk implementasi nilai-nilai toleransi di lembaga pendidikan non muslim. Jenis penelitian termasuk jenis penelitian lapangan dan bersifat deskriptif kualitatif. Teknik penelitian dengan

wawancara dan dengan tambahan dokumentasi dan observasi. Hasil penelitian adalah implementasi nilai toleransi umat beragama di SMP Pangudi Luhur Salatiga sangat baik.

Penelitian ini sebagai perbandingan dengan skripsi peneliti dan terdapat beberapa perbedaan dengan skripsi peneliti yaitu, pertama terletak pada fokus penelitian skripsi ini fokus pada apa saja bentuk-bentuk nilai toleransi sedangkan skripsi peneliti di fokuskan pada konsep toleransi, kedua terletak pada objek penelitian skripsi ini objek penelitian di SMP sedangkan skripsi peneliti di SMA, ketiga terletak pada lembaga skripsi ini meneliti lembaga non muslim sedangkan skripsi peneliti lembaga negeri yang memang terdapat Agama yang beragam.

Persamaanya terletak pada jenis penelitian yang menggunakan penelitian Lapangan dan bersifat deskriptif kualitatif dengan teknik penelitian wawancara, observasi dan dokumentasi.

2. Skripsi dari Suheri, dengan judul ‘‘Penerapan Nilai-nilai Toleransi Beragama di SMP pengudi Luhur Bandar Lampung’’ penelitian menggunakan pendekatan kualitatif berjenis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai toleransi beragama di SMP Pangudi Luhur Bandar Lampung sangat baik.

Skripsi ini adalah bentuk perbandingan dengan skripsi penulis yang mempunyai beberapa perbedaan yaitu pertama terletak pada objek penelitian, tempat objek peneliti di SMA sedangkan skripsi ini di SMP, kedua, fokus penelitian skripsi ini yaitu pada penerapan nilai toleransi sedangkan pada skripsi peneliti fokus pada konsep toleransi dan implementasi nilai-nilai toleransi. Persamaanya terletak pada jenis penelitian kualitatif berjenis deskriptif dengan teknik wawancara, obseravasi dan dokumentasi.

3. Jurnal IAIN Manado, dari Salma Mursyid ‘‘Konsep Toleransi (*Tasamuh*) Antar umat beragama prespektif Islam’’. dalam jurnal ini membahas tentang nilai-nilai toleransi (*al-samahah*) dalam Islam bersumber dari Al-Qur’an dan al-hadis dan merujuk pada Q.S Al- Baqarah:256.

Jurnal ini sebagai perbandingan dengan skripsi peneliti yang mempunyai perbedaan yaitu pertama terletak pada fokus isi peneliti yang menggunakan Q.S Al kafiruun: 6 sebagai prinsip dari skripsi peneliti, sedangkan jurnal ini membahas tentang toleransi yang terkandung dalam Q.S Al- Baqarah : 256.

Persamaanya terletak pada konsep toleransi umat beragama dalam prespektif Islam.



### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Berdasarkan tujuan Penelitian, jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian.<sup>50</sup> Dengan demikian maka pendekatan penelitian kualitatif bermaksud untuk melakukan pengamatan tentang fenomena yang berhubungan dengan Implementasi nilai-nilai toleransi umat beragama di SMA N 1 Amurang kabupaten Minahasa selatan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini termasuk Penelitian lapangan (*Field research*).<sup>51</sup> Dengan demikian pendekatan ini digunakan dalam penelitian ini, dimaksudkan untuk mengadakan pengamatan tentang fenomena-fenomena yang terjadi dalam nilai-nilai toleransi di SMA N 1 Amurang Kabupaten Minahasa Selatan.

Dalam penelitian ini akan di kaji lebih mendalam tentang implementasi nilai-nilai toleransi di SMA N 1 Amurang. Pada pelaksanaannya dilakukan pencarian gambaran dan data deskriptif di lingkungan SMA N1 Amurang yang dijadikan objek penelitian.

##### **B. Tempat dan waktu penelitian**

Lokasi yang peneliti pilih untuk melaksanakan penelitian yaitu di SMA N 1 Amurang yang beralamatkan di jl Trans Sulawesi kel Bitung kecamatan Amurang Timur Kabupaten Minahasa Selatan. Waktu Penelitian dilakukan selama kurang lebih 2 bulan. Dari bulan Februari sampai bulan Maret 2020.

---

<sup>50</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 6.

<sup>51</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 205.

### **C. Sumber Data**

Adapun yang menjadi sumber data yaitu adalah pihak-pihak yang berkompeten dalam penelitian ini. Penelitian mengambil data dengan dua sumber yaitu :

#### **1. Data Primer**

Data primer yaitu pengambilan data yang dilakukan secara langsung, melalui wawancara, observasi kepada pihak-pihak terkait dengan masalah yang diteliti.<sup>52</sup> Subjek penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, Guru beragama Nasrani, siswa muslim dan non muslim SMA N 1 Amurang.

#### **2. Data Sekunder**

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari peneliti kepastakaan, dokumentasi dan wawancara. Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari arsip sekolah berupa data profil sekolah, foto-foto keadaan sekolah, rekaman video. Adapun sumber data sekunder yang digunakan adalah buku-buku yang berkaitan dengan penelitian, gambar kegiatan para siswa-siswi SMA N 1 Amurang, hasil wawancara bersama dengan siswa- siswi maupun guru-guru.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mengetahui data sesuai dengan tujuan penelitian yang obyektif, maka penulis menggunakan metode Observasi, wawancara dan dokumentasi.

#### **1. Observasi**

Observasi yang peneliti lakukan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung kepada objek yang akan diteliti agar mendapatkan data-data yang diperlukan dengan cara pendekatan langsung, seperti mengajak berbicara tentang

---

<sup>52</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif Dan R&D*, 200.

keadaan sekolahh. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai kondisi SMA N 1 Amurang Kabupaten Minahasa Selatan ( meliputi identitas sekolah, sejarah berdirinya SMA N 1 Amurang, pimpinan, sarana prasarana, siswa-siswi, data guru, toleransi antar umat beragama ( meliputi konsep dan implementasi umat beragama di SMA N 1 Amurang kabupaten minahasa selatan)

## 2. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada pihak-pihak yang berkompeten dalam penelitian ini, yang menjadi narasumber diantaranya adalah Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, Guru beragama Nasrani, Siswa Muslim dan Non muslim di SMA N 1 Amurang Kabupaten Minahasa Selatan. Peneliti mencari data terkait penelitian ini.

## 3. Dokumentasi

Dokumen yang digunakan pada penelitian ini berupa daftar responden penelitian, foto kegiatan ibadah di sekolah, foto kegiatan Upacara di sekolah, foto aktivitas siswa-siswi pada saat kegiatan lomba.

## **E. Instrumen Penelitian**

### 1. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara merupakan instrument dalam pengumpulan data. Secara garis besar instrument tersebut dapat dibedakan dalam dua bentuk,

yaitu :

- a. Bentuk pedoman wawancara terstruktur yaitu bentuk pedoman wawancara yang disusun secara terperinci mengenai hal-hal yang ingin ditanyakan
- b. Bentuk pedoman wawancara yang tidak terstruktur yakni suatu bentuk pedoman wawancara yang hanya menurut pokok-pokok pikiran yang ditanyakan.

## F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Menurut Sugiyono analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan.<sup>53</sup> Analisis data yang digunakan yaitu Model Miles dan Huberman.<sup>54</sup>

1. *Data Reduction* ( Reduksi Data )
2. *Data Display* ( Penyajian Data )
3. *conclusion Drawing/Verification* ( Verifikasi )

Pada Tahapan ini, peneliti menganalisis data yang terkumpul yang terdiri dari hasil wawancara , observasi, dan dokumentasi . Pekerjaan analisis data dalam hal ini adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokan, memberi kode, dan mengkategorisasikannya.

## G. Pengujian Keabsahan Data

---

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian, kuantitatif kualitatif Dan R&D*, 244-245

<sup>54</sup> Milles dan Huberman dikutip dalam Sugiyono, *Metode Penelitian, kuantitatif kualitatif Dan R&D*, 252.

Pelaksanaan teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini didasarkan pada kriterium tertentu. Menurut Lexy J. Moleong untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan yang didasarkan pada sejumlah criteria tertentu. Ada empat criteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*kredibilitas*), keteralihan (*tranferbility*), kebergantungan (*dependenbility*), kepastian (*conformability*).<sup>55</sup> Dalam penelitian ini , peneliti menggunakan dua jenis triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik menurut Patton yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu dengan cara membandingkan data hasil wawancara antar narasumber terkait dan membandingkan data hasil dokumentasi antar dokumen. Triangulasi sumber ini digunakan oleh peneliti untuk mengecek data yang diperoleh dari Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, Guru beragama Nasrani, siswa muslim dan non muslim di SMA N 1 Amurang Kabupaten Minahasa Selatan.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik ini digunakan oleh peneliti setelah mendapatkan hasil wawancara dari narasumber yang kemudian di cek dengan hasil observasi dan dokumentasi. Dari kedua teknik tersebut tentunya akan menghasilkan sebuah kesimpulan terkait Implementasi nilai – nilai toleransi umat beragama di SMA N 1 Amurang Kabupaten Minahasa Selatan.

---

<sup>55</sup> Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, ( Bandung : Remaja Rosdakarya, 2016), 327.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data Objek Penelitian**

Berdasarkan 3 (tiga) teknik pengumpulan data dalam penelitian ini (observasi, wawancara, dan dokumentasi), maka data dalam penelitian ini dapat dideskripsikan sebagai berikut:

##### **1. Gambaran Umum SMA N 1 Amurang Kabupaten Minahasa Selatan**

Berdasarkan hasil Observasi awal peneliti melihat keadaan sekolah yang baik disiplin dan sangat nyaman, sehingga pada proses selanjutnya peneliti mewawancarai kepala Sekolah untuk menjadi Sumber yang kuat dalam penelitian ini berikut data sejarah singkat yang di ulas singkat oleh kepala sekolah:

“SMA N 1 Amurang dahulunya adalah gedung kelas jauh SMA N 1 Manado pada tahun 1956 dan pada tahun 1958 secara SAH berdirinya SMA 162 Se Indonesia, sehingga disebut SMA N 162 Amurang seiring waktu berubah menjadi SMA N 1 Amurang, berada di provinsi Sulawesi Utara (Sulut) tepatnya di kabupaten Minahasa Selatan. SMA N 1 Amurang beralamatkan kelurahan Bitung, kecamatan Amurang Timur , Jl Trans Sulawesi. Badan penyelenggara sekolah ini yaitu Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Dan yang menjabat sebagai kepala sekolah yaitu H.R.J Polla S.Pd, Mpd dan wakil kepala sekolah yaitu Drs. Djones Takalumang”<sup>56</sup>

selanjutnya untuk data sekolah peneliti dapatkan di ruangan tata usaha yang dilayani oleh staf tata usaha berikut ulasan data prasarana sekolah dengan di dokumentasikan oleh peneliti. Data lengkap berada pada lampiran akhir skripsi ini.

Sarana prasarana di SMA N 1 Amurang ada 34 Kelas, 2 Laboratorium IPA, 50 Lab Komputer, 1 Lab Bahasa, 2 Perpustakaan, 1 Ruang BK, 1ruangan

---

<sup>56</sup> H.J.R Polla, Gambaran Umum SMA N 1 Amurang, Catatan Lapangan, 27 januari 2020

kepala sekolah, 1 ruangan guru, 12 ruangan wc, dan 1 ruangan TU. Kurikulum yang dipakai di SMA N 1 Amurang kabupaten Minahasa selatan yaitu kurikulum 2013 yang memuat mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Agama Kristen, Geografi, PKN, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, bahasa perancis, bahasa jepang, fisika, kimia, Biologi, Sejarah, Matematika, Penjaskes, Seni Budaya, Ekonomi, dan Antropologi, Sosiologi dan Prakarya.

SMA N 1 Amurang Kabupaten Minahasa Selatan Mempunyai guru dan Pegawai berjumlah 60 orang di antaranya 40 ASN, 12 THL, dan 8 pegawai Honorer. Adapun jumlah peserta didik SMA N 1 Amurang tahun ajaran 2019/2020 berjumlah 1.123 siswa-siswi.

## **2. Konsep Toleransi Umat Beragama di SMA N 1 Amurang**

Toleransi sebagai realitas juga dibentuk oleh nilai dalam masyarakat itu sendiri. Ada beberapa konsep toleransi yang di paparkan oleh bapak Ventje Kumajas selaku Guru Pkn/ kewarganegaraan dan juga merangkap pembina Pramuka yaitu menghormati keyakinan orang lain, mengakui hak setiap orang, dan saling memahami satu sama lainnya. Tidak akan terjadi saling menghormati antar sesama manusia bila mereka tidak saling memahami satu sama lain, saling anti, saling membenci dan saling berebut itu adalah contoh tidak adanya saling mengerti.<sup>57</sup> Berikut beberapa konsep toleransi yang telah peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan beberapa sumber melalui proses wawancara :

### **a. Menghargai dan memahami ajaran Agama lain**

Menghargai pemeluk Agama lain, dalam ajaran Islam merupakan salah satu bentuk konsep bertoleransi, menghargai merupakan pendidikan multikultural di sekolah, dimana siswa diharapkan berpandangan hidup toleran terhadap keanekaragaman budaya yang hidup ditengah masyarakat

---

<sup>57</sup> V. Kumajas (Terlampir pada matrix wawancara h 82-83)

yang plural. Saling menghargai menjadi awal bagi peserta didik dalam memupuk nilai toleransi di masa depan, perbedaan pendapat sering terjadi dalam kehidupan baik disekolah maupun diluar sekolah. Dengan nilai saling menghargai ini, bisa dipastikan akan nada sifat menerima pendapat orang lain, atau merespon pendapat yang berbeda dengan terbuka dan bijaksana sehingga para siswa menjadi generasi yang toleran. Contohnya di sekolah disetiap bulan puasa saya sendiri selaku guru Agama Islam diberikan waktu mengajar lebih sedikit dari biasanya dan pihak sekolah pun merubah jam pulang pada bulan puasa lebih cepat pulang yaitu pada biasanya pulang pukul 15.00 bulan puasa menjadi pukul 01.00<sup>58</sup>

**b. Mematuhi Aturan Tata tertib sekolah dan siap menerima sanksi jika melanggar**

Setiap Instansi sekolah memiliki aturan untuk dipatuhi untuk guru maupun Siswa, SMA N 1 Amurang memiliki beberapa aturan dengan tujuan untuk menjadikan sekolah terbaik, disiplin dan maju. Aturan dibuat untuk melatih siswa disiplin dan tidak melewati batas. Begitu halnya dalam Islam semua yang dilakukan umat Islam di atur dalam Fiqih tidak boleh dilanggar batasannya. Jika melanggar maka ia berdosa dan semua akan dipertanggungjawabkan di akhirat kelak. Sama halnya dengan aturan di sekolah harus di patuhi dan tidak boleh dilanggar. Berikut beberapa aturan dari garis besar aturan dalam sekolah yang harus dipatuhi :

1) Kehadiran Siswa

10 menit sebelum Apel siswa sudah di sekolah tidak boleh terlambat

2) Pakaian Seragam sekolah

---

<sup>58</sup> Arifin Wantu (Terlampir pada matrix wawancara h 84-85)



Mengenakan seragam Osis lengkap dengan atributnya

3) Lingkungan sekolah

Menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan sekolah

4) Etika, Estetika dan sopan santun

Menghormati dan bersikap sopan kepada Kepala sekolah, guru dan karyawan

5) Administrasi sekolah

Menyelesaikan pembayaran keuangan tepat waktu sesuai ketentuan

6) Kegiatan Ekstra kurikuler dan pengembangan diri

Wajib mengikuti kegiatan yang ditentukan oleh sekolah

Sesuai dengan aturan yang berlaku menurut waka kurikulum dalam wawancara menyatakan ini sangat efektif dalam menuntaskan para siswa yang tidak patuh dalam aturan, mereka biasanya diberi sangsi membersihkan ruangan, wc yang kotor dan jika masalah yang dihadapi rumit, maka biasanya pihak Sekolah mengalihkan pada guru BP (Bimbingan Pribadi) dan jika mengulanginya, maka pihak Sekolah akan menghadirkan orang tua murid guna kepentingan masa depan para siswa.<sup>59</sup>

### c. Ikatan tali persaudaraan

Para siswa juga diajarkan untu memahami saling bersaudara, dengan demikian mereka tidak membedakan muslim dan non muslim, mengajarkan para siswa tentang persaudaraan ini sama dengan semboyan bangsa Indonesia yang sering kita dengar yaitu ‘’Bhineka Tunggal Ika’’ yang berarti berbeda-beda tetapi satu. Karena di SMA N 1 Amurang beragam Agama jadi perlu adanya memupuk tali persaudaraan contohnya saling mengunjungi saat Hari Raya besar umat bergama, kita saling mengunjungi dalam bahasa manado’’ba pasiar’’. Nilai persaudaraan akan

---

<sup>59</sup> Djones Takalumang ( Terlampir Pada Matrix Wawancara, h 80-81)

menjadi perekat yang baik dalam membangun kebersamaan di sekolah, berguna bagi bangsa Indonesia yang majemuk.<sup>60</sup>

**d. kebebasan beribadah sesuai keyakinan masing-masing**

Budaya Sekolah SMA N 1 Amurang juga memberikan kebebasan bagi siswa maupun guru dalam beribadah dan belajar sesuai Agama masing-masing. Terlihat di sekolah ada siswa muslim yang memakai hijab dan pihak sekolah tidak mempermasalahkan, sampai ada teman siswa nya atau guru menghormati dan senang melihat siswa berhijab. Selain itu guru Agama Islam di istirahatkan mengajar atau melakukan aktivitas apapun pada jam sholat, dan siswa-siswi yang ingin beribadah diberi izin untuk ke masjid, mengingat sekolah belum di fasilitasi ruang mushala jadi siswa maupun guru yang mau shalat harus keluar halaman. Dan pihak sekolah juga tidak mempermasalahkan.<sup>61</sup>

**e. sikap tidak Diskriminasi**

Perlakuan diskriminasi akan menimbulkan rasa sakit hati kepada orang yang mendapatkan perlakuan tidak baik tersebut, sikap tidak diskriminatif ini terlihat dimana siswa muslim dan non muslim duduk sebangku diruangan kelas dan sama-sama bercanda ria saat berada di kantin sekolah atau perpustakaan.<sup>62</sup> Dengan tidak diskriminasi, maka kekerasan atas nama Agama, juga bisa dicegah sedini mungkin. Selama ini belum ada kasus pertengkaran siswa lantaran beda pendapat Agama ataupun sesama guru<sup>63</sup>.

Dengan demikian peneliti menyimpulkan konsep toleransi di SMA N 1 Amurang adalah Kurikulum 2013 telah menintegrasikan *sciences* dengan nilai-nilai Agama menjadi jalan yang bisa diharapkan untuk mendeseminasikan nilai kerukunan,

---

<sup>60</sup> Jatie Tulandi (Terlampir pada matrix wawancara h 86-87.)

<sup>61</sup> Arifin Wantu (Terlampir pada matrix wawancara h 84-85)

<sup>62</sup> Wiwi Bolong (Terlampir pada matrix wawancara h, 88 )

<sup>63</sup> Arifin Wantu (Terlampir pada matrix wawancara h 82-83.)

damai, dan toleransi di dalam hati peserta didik. Kurikulum 2013 diharapkan dapat berperan sebagai pedoman umum bagi proses pendewasaan peserta didik agar dapat membangun paradigma, sikap, dan perilaku yang dapat mempromosikan nilai dan cara mengatasi konflik tanpa kekerasan. Kurikulum 2013 menjadi bagian penting dalam Ikhtiar untuk menciptakan Indonesia sebagai bangsa yang damai, rukun, dan toleran. Sebab, kedamaian, kerukunan dan toleransi merupakan dasar utama untuk melakukan pembangunan. Adanya dukungan pendidikan melalui keluarga, sekolah dan masyarakat untuk saling bekerjasama dalam mengembangkan sikap toleransi pada anak akan menciptakan masyarakat yang damai, rukun, dan terhindar dari intoleransi. Relevansi kurikulum realitas hidup melalui mata pelajaran pkn (PPKN).

### **3. Implementasi Nilai-nilai Toleransi Umat beragama di SMA N 1 Amurang**

Implementasi nilai-nilai toleransi sudah sejak lama di terapkan, apalagi di sekolah Negeri yang mempunyai beragam perbedaan mulai dari beragam Suku, budaya, ras dan Agama. Ini menjadi salah satu hal mengapa pendidikan toleransi itu harus dipahami dan dimengerti oleh seluruh siswa-siswa maupun guru-guru, hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah menegaskan bahwa pendidikan toleransi bukan hanya tugas dari guru Agama melainkan seluruh tugas pendidik untuk mengarahkan dan membimbing para siswa untuk berlaku menghormati dan menghargai di setiap perbedaan apapun itu.<sup>64</sup>

“Toleransi mengajarkan kedamaian” tutur Bpk Djones Takalumang selaku wakil kepala sekolah juga merangkap waka kurikulum menegaskan nilai-nilai toleransi sangat penting bagi kedamaian, keamanan suatu Negara. Dan tugas pendidik harus paham terlebih dahulu makna dari toleransi sehingga bisa menyampaikan dan mengarahkan kepada siswa-siswa dengan baik dan benar.<sup>65</sup> hal ini sependapat dengan bapak Arifin Ilham selaku guru Agama Islam

---

<sup>64</sup> H.J.R Polla (Terlampir pada matrix wawancara h 78-79)

<sup>65</sup> Djones Takalumang (Terlampir pada matrix wawancara h 80-81)

di sekolah ini memaparkan bahwa toleransi di sekolah sudah baik dan sejalan tidak ada konflik yang terjadi karena adanya perbedaan satu sama lainnya.<sup>66</sup> Ada beberapa bentuk toleransi yang sudah peneliti rangkum dari berbagai sumber saat wawancara sebagai berikut :

**a. 3 s (salam, senyum, sapa)**

Dengan menerapkan 3 S (Salam, Senyum, Sapa ) untuk seluruh warga sekolah, tidak membedakan status, suku, ras, dan Agama. Setiap datang di sekolah, bertemu sampai pulangunya guru beserta para murid saling tegur sapa, dan saling menghormati antar sesama. Saat Salah satu rekan guru, siswa mengalami kedukaan, Mereka ikut merasakan kedukaan . Seluruh siswa maupun guru yang beragama Islam atau pun Kristen ikut hadir dalam acara kedukaan.<sup>67</sup>

**b. Gotong-Royong**

Gotong-Royong adalah bekerja bersama-sama untuk mencapai suatu hasil yang didambakan. Hal ini juga dilakukan siswa maupun guru di SMA N 1 Amurang, Melakukan kebersihan sekolah, dan Saat ada kegiatan keAgamaan contohnya Halal Bihalal, seluruh guru dan beberapa siswa non muslim dan muslim menjadi panitia dalam kegiatan, siswa non muslim membantu dalam hal menyiapkan tempat,dan ikut serta dalam kegiatan. Begitupun guru non muslim, menjadi salah satu pengisi acara saat kegiatan. Ada juga saat pihak sekolah mengadakan kegiatan kristiani yakni pemilihan siswa Kristen Se-Minahasa seluruh siswa juga turut hadir bersama-sama mengikuti acara tersebut. Mereka berbaur menjadi satu dalam ikatan kekeluargaan.<sup>68</sup> Tolong menolong adalah salah satu bentuk

---

<sup>66</sup> Arifin Wantu (Terlampir pada matrix wawancara h 84-85 )

<sup>67</sup> H.J.R Polla (Terlampir pada matrix wawancara h, 78-79)

<sup>68</sup> Arifin Wantu (Terlampir pada matrix wawancara h, 84-85.)

nilai toleransi yang saling menolong tanpa memandang perbedaan. Menurut hasil wawancara peneliti dengan adik Anisa Rahman siswa muslim di sekolah menurutnya mereka sering membantu sesama seperti saat teman nya non muslim meminta sumbangan dana gereja atau kegiatan keAgamaan mereka saling membantu begitu pula hal sebaliknya, bukan hanya itu saja mereka saling tolong menolong dalam hal kebaikan tanpa memandang perbedaan.<sup>69</sup>

### **c. Kegiatan keagamaan sekolah**

Undang-undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional), No 20 Tahun 2003 pasal 12 ayat 1 disebutkan bahwa “ Setiap Peserta Didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan Agama yang sesuai dengan Agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama”.<sup>70</sup> Hal ini juga diberlakukan di SMA N 1 Amurang. Jadi, yang berAgama Kristen dengan guru Agama nya, dan yang Islam dengan guru agamanya. Dan karena setiap kelas jumlah siswa Islam beragam, ada yang 5, 10, siswa setiap kelas ada juga yang tidak ada siswa muslim sama sekali.

Kegiatan belajar mengajar dilakukan 3x setiap minggu nya pada hari senin, selasa dan rabu selesai kegiatan belajar mengajar selesai, sekitar jam 4 sore sampai selesai. Kelas X di hari senin, kelas XI hari selasa, dan kelas XII di hari rabu. Dan pada hari jumat dilakukan kegiatan Tadzkir untuk seluruh siswa. Isi kegiatan Tadzkir meliputi ceramah yang dilakukan siswa secara bergantian menurut kelas, sedangkan arahan dan

---

<sup>69</sup> Arnisa Rahman (Terlampir pada matrix wawancara h 88.)

<sup>70</sup> Undang-Undang SISDIKNAS, (Jakarta:Sinar Grafika,2014), 10.

doa bersama dilakukan oleh guru Agama Islam. Ibadah Tadzkir dilakukan di ruang Aula (tempat pertemuan).<sup>71</sup>

Dan yang beragama Kristen mereka melakukan ibadah di lapangan yang dipimpin oleh guru Agama Kristen beserta Osis . dan sesekali juga dilakukan ibadah bersama yang menggabungkan Agama yang berbeda dipimpin oleh Agama non Muslim. Semua besartu dalam bentuk kekeluargaan .<sup>72</sup>

#### **d. Pembinaan toleransi di dalam kelas dan diluar kelas**

Pembinaan di dalam kelas dilakukan oleh seluruh guru yang sedang melakukan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, contohnya memberikan arahan tentang indahny perbedaan dan tidak membedakan siswa yang berbeda keyakinan sedangkan Pembinaan diluar kelas dilakukan saat Upacara Bendera dan kegiatan keAgamaan lainnya secara terbuka.<sup>73</sup>

#### **e. Ikut serta dalam kegiatan Nasional**

Uniknya keanekaragaman, suku, ras, Agama dan budaya tidak menimbulkan perpecahan karena sesuai semboyan Indonesia'' Bhineka Tunggal Ika'' Berbeda-beda tetap satu. Dalam Pancasila sila pertama menegaskan '' Ketuhanan Yang Maha Esa''. Hal ini juga diberlakukan di SMA N 1 Amurang saat Upacara bendera seluruhnya memberi hormat saat penggerak bendera menaikan bendera Merah putih. Mereka bersatu tanpa memandang ras, budaya, Agama saat Upacara dimulai sampai

---

<sup>71</sup> Arifin Wantu (terlampir pada matrix wawancara h 84-85)

<sup>72</sup> Jantje Kumajas(terlampir pada matrix h, 82-83.)

<sup>73</sup> H.J.R Polla (terlampir pada matrix wawancara h, 78-79)

selesai, karena menghargai keberagaman dan menghormati kemajemukan itu indah.<sup>74</sup>

Setiap Memperingati Hari Kemerdekaan Indonesia, Hari Guru, Hari Pahlawan pihak sekolah dan seluruh warga nya mengikuti Upacara dan ikut memeriahkan kegiatan yang dibuat oleh Sekolah atau pemerintah setempat contoh ikut Pawai pembangunan. Seluruh siswa dan para guru bersatu bekerjasama untuk memeriahkan kegiatan tersebut.<sup>75</sup>

## **B. Temuan Penelitian**

Berdasarkan deskripsi data yang diuraikan di atas, maka dalam penelitian ini ditemukan beberapa hal penting terkait dengan variable yang diteliti. Adapun temuan-temuan penelitian yang dimaksud adalah:

### **1. Kondisi Objek penelitian**

Sekolah Negeri yang terletak di jalan Trans Sulawesi ini berdiri pada 1956 ini memiliki daya tarik tersendiri karena selain letak yang geografis Sekolah ini memiliki Guru-guru yang berkompeten dan terkait dengan konsep toleransi di sekolah hasil wawancara peneliti dengan Guru Agama Islam di sekolah ini menunjukkan makna toleransi yang memang belum diterapkan dengan sebagaimana mestinya. Meskipun begitu tidak pernah ada konflik mengenai perbedaan suatu Agama. Berkaitan dengan hal ibadah Umat Islam di Sekolah ini tidak memiliki Mushala atau ruangan untuk ibadah sehingga harus Izin keluar halaman Sekolah untuk ke Mesjid.

### **2. Konsep Toleransi di SMA N 1 Amurang Kabupaten Minahasa Selatan**

- a. Menghargai dan memahami ajaran Agama lain
- b. Mematuhi aturan sekolah

---

<sup>74</sup> Djones Takalumang (terlampir pada matrix wawancara h, 80-81 )

<sup>75</sup> Arnisa Rahman (terlampir pada matrix wawancara h,88)

- c. Memperkuat tali persaudaraan antara sesama siswa maupun Guru
- d. Memberikan kebebasan dalam beribadah sesuai keyakinan Agama
- e. Tidak memiliki sikap diskriminasi

Konsep toleransi mungkin hanya sebatas aturan di Sekolah karena dalam penelitian, peneliti masih menemukan konsep toleransi yang keliru seperti contoh kebebasan beribadah masih di campur adukan dengan kegiatan Sekolah, bagi umat Islam susah untuk beribadah karena tidak disediakan ruangan untuk beribadah.

### **3. Implementasi Nilai-nilai Toleransi Umat Beragama di SMA N 1 Amurang**

- a. Pembiasaan pada siswa dan guru untuk menerapkan 3 S ( salam, senyum, sapa)
- b. Kerjasama ( gotong-royong) dalam kegiatan apapun di Sekolah
- c. Ikut serta dalam kegiatan keagamaan di Sekolah ( saling mendukung satu sama lainya walaupun badanya perbedaan Agama)
- d. Guru beserta staf pegawai sekolah selalu melakukan pembinaan sikap toleransi saat kegiatan belajar berlangsung ataupun saat kegiatan tertentu
- e. Seluruh Guru, pegawai sekolah dan siswa-siswi wajib mengikuti kegiatan nasional seperti Upacara kemerdekaan, pawai pembangunan yang rutin dilaksanakan di sekolah.

Implementasi yang sudah diterapkan di Sekolah sudah sangat baik, saling bekerjasama membantu sesama tanpa memikirkan suatu perbedaan, saling mengunjungi bila tertimpa musibah hanya saja penerapannya terkikis oleh konsep toleransi yang keliru sehingga ibadah bersama diyakini hanya sebagai membentuk tali persaudaraan lebih erat antar sesama.



### C. PEMBAHASAN

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi maka selanjutnya peneliti melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian.

Sesuai dengan analisis data yang dipilih yaitu penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan lapangan dengan menganalisis data yang telah dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi selama peneliti melakukan penelitian dengan lembaga tersebut. Adapun yang di wawancarai oleh peneliti yaitu Kepala sekolah, wakil kepala sekolah, Guru non Muslim, Guru muslim, siswa muslim dan siswa non muslim.

Toleransi harus didasari sikap lapang dada terhadap orang lain dengan memperhatikan prinsip-prinsip yang dipegang sendiri. Toleransi terjadi dan berlaku karena terdapat perbedaan prinsip dan menghormati perbedaan atau prinsip orang lain tanpa mengorbankan prinsip sendiri. Dengan kata lain, pelaksanaannya hanya pada aspek-aspek yang detail dan teknis bukan dalam persoalan yang prinsipil. Pada tanggal 16 november adalah hari peringatan Toleransi Internasional, hal ini diadopsi UNESCO dari *Declaration of principles on tolerance*, pada tanggal 16 november 1995. Membangun nilai-nilai kebangsaan dan sikap toleransi melalui pendidikan harus terus diupayakan di era sekarang ini. Lembaga pendidikan merupakan salah satu arena yang penting untuk menanamkan atau menginternalisasikan semangat kebangsaan dan perilaku toleran. Peran lembaga ini perlu ditingkatkan, terutama pendidikan multikultural. Melihat keadaan Indonesia yang pluralitas atau multikultural maka perlu mengembangkan sikap toleransi dalam kehidupan bermasyarakat melalui pendidikan, maka di bawah ini merupakan berbagai alternatif kebijakan untuk mengoptimalkan pengembangan sikap toleransi melalui pendidikan antara lain :

1. Kurikulum disusun berdasarkan kajian yang mendalam dan memilih muatan yang relevan dengan kebutuhan bangsa ini yakni adanya kurikulum 2013 yang mengutamakan pendidikan karakter. Kurikulum 2013 telah mengintegrasikan *sciences* dengan nilai-nilai Agama menjadi jalan yang bisa diharapkan untuk mendeseminasikan nilai kerukunan, damai, dan toleransi di dalam hati peserta didik. Kurikulum 2013 diharapkan dapat berperan sebagai pedoman umum bagi proses pendewasaan peserta didik agar dapat membangun paradigma, sikap, dan perilaku yang dapat mempromosikan nilai dan cara mengatasi konflik tanpa kekerasan. Kurikulum 2013 menjadi bagian penting dalam Ikhtiar untuk menciptakan Indonesia sebagai bangsa yang damai, rukun, dan toleran. Sebab, kedamaian, kerukunan dan toleransi merupakan dasar utama untuk melakukan pembangunan. Adanya dukungan pendidikan melalui keluarga, sekolah dan masyarakat untuk saling bekerjasama dalam mengembangkan sikap toleransi pada anak akan menciptakan masyarakat yang damai, rukun, dan terhindar dari intoleransi. Relevansi kurikulum realitas hidup melalui mata pelajaran.
2. Pendidikan di Indonesia harus memiliki landasan filosofis yang kuat, pendidikan diarahkan untuk membentuk identitas dan integritas nasional, seperti wawasan kebangsaan, menjadi warga Negara yang baik, keagamaan, melalui pendidikan PKN dan PPKN. Toleransi sendiri ialah sikap menghargai sebuah perbedaan. Mencapai kemampuan untuk bersikap toleransi adalah wujud dari hasil pendidikan itu sendiri.
3. Manajemen pendidikan harus professional dalam perencanaan pengembangan SDM yang baik, pengorganisasian struktur organisasi yang baik, dan evaluasinya.<sup>76</sup>

---

<sup>76</sup> Muawanah ‘‘Pentingnya Pendidikan Untuk Tanamkan Sikap Toleran di Masyarakat’’  
Media Elektronik Academia Edu, <https://www.academia.edu/38279822/>

SMA N 1 Amurang adalah sekolah Negeri yang letaknya strategis dengan visi Berkualitas, Beriman, menguasai IPTEK Berbudhi luhur Dan Berbudaya yang kuat memberikan nilai yang lebih karena menjadikan siswa beriman, tentunya setiap yang beriman atau memiliki keyakinan masing-masing paham akan konsep dan nilai-nilai toleransi yang akan menciptakan rasa menghormati, menghargai setiap perbedaan dan berbaur tanpa menindas, hidup rukun saling membantu dan berbagi antar sesama.

Nilai-nilai toleransi sudah berjalan baik dari tahun ke tahun pada sekolah ini, berdasarkan hasil observasi, wawancara, dokumentasi peneliti menemukan adanya konsep toleransi diantaranya sikap saling menghargai antar sesama ditunjukkan dengan saling sapa, menghormati seluruh guru tanpa melihat perbedaan, kebijakan dari kepala sekolah yaitu memberi kebebasan seluruh siswa maupun guru untuk beribadah dan mendapatkan pendidikan Agama sesuai dengan kepercayaan Agama masing-masing, mentaati aturan sadalah kewajiban untuk seluruh siswa dan guru.

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَمُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Terjemahnya :

Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal. (Q.S Al-Hujurat(49):13

Implementasi nilai-nilai toleransi saat observasi dan wawancara dan dokumentasi menunjukkan bahwa sekolah ini sudah cukup baik dalam menerapkan nilai-nilai toleransi dengan melihat langsung siswa-siswa guru dan guru, siswa dan

guru berinteraksi, berbaur tanpa melihat perbedaan. Hasil wawancara dengan salah satu guru Agama Islam bahwa sekolah ini sangat menjunjung tali persaudaraan yang erat, saat acara keagamaan seluruh siswa maupun guru terlibat dan ikut andil membantu kegiatan, saling membantu.

Adapun nilai toleransi yang peneliti dokumentasi langsung yaitu rasa kekeluargaan yang melebihi sehingga kadang kalanya ibadah yang seharusnya di tidak boleh di campurkan dengan kegiatan apapun masih dilakukan bersama, toleransi berAgama dipahami sebagai sikap seseorang menerima perbedaan pandangan, keyakinan, dan praktek atau perilaku, toleransi dalam Islam mengenal batas-batas yang jelas yang diatur dan di kehendaki oleh syariat Islam, yang terkandung dalam Al-Qur'an surah Al-Mumtahamah/60:8 :

لَا يَنْهَىٰكُمْ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقْتِلُواكُمْ فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُواكُم مِّن دِيَارِكُمْ أَن تَبَرُّوهُمْ وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ ﴿٨﴾

Terjemahnya :

Allah tidak melarang kamu untuk berbuat baik dan Berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangimu karena Agama dan tidak (pula) mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang Berlaku adil.(Q.S Al-Mumtahamah :8) dan sangat jelas pula dikatakam dalam Al-Qur'an pada surah Al-Kafiruun :6

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ﴿٦﴾

Terjemahnya :

Untukmu Agamamu, dan utukkulah, Agamaku (Q.S Al-Kafiruun:6)

### 1. Konsep Toleransi SMA N 1 Amurang

Kenaekaragaman di ruang lingkup sekolah membuat sekilas terlihat sangat indah, berbagai macam suku antara lain suku Minahasa asli, suku jawa, bugis,

toraja, gorontalo . Berbagai Agama antara lain Agama Islam, Kristen Protestan, katolik, Hindu, berbagai macam karakter, pemikiran menjadi satu dalam keluarga SMA N 1 Amurang dan menjunjung tinggi nilai Pancasila.

Makna Toleransi dari berbagai sumber terlihat dalam berbagai kesempatan dari segi kebersamaan, Seluruh warga sekolah saling menopang dan membantu sama lain, contohnya saat kedukaan seluruh merasakan dukanya, pada saat pihak sekolah menyelenggarakan kegiatan keagamaan.

Kegiatan rapat, acara ulang tahun sekolah, terlihat seluruh warga sekolah ikut terlibat membantu secara materi maupun financial, saat perayaan Hari Raya besar juga mereka saling bertemu dalam bahasa manado ‘ba pasiar’ ungkap salah satu staf guru non muslim<sup>77</sup>. Namun saat peneliti turun langsung pada setiap kegiatan berlangsung, sepertinya mereka keliru menyikapi makna toleransi dan belum sepenuh hati diterapkan. Karena ada kegiatan yang peneliti nilai tidak masuk dalam katagori makna toleransi yang telah di paparkan dari beberapa sumber.

Toleransi atau Tasamuh dalam Islam yaitu berlapang dada melihat orang lain memiliki keyakinan yang berbeda tanpa memusuhi mereka sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al-Kafiruun:6

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ﴿٦﴾

‘ Untukmu Agamamu, dan utukkulah, Agamaku."

Dari ayat Al- qur'an di atas, maka telas jelas bahwa inilah makna toleransi yang sebenarnya. Ada sebagian kalangan yang salah dalam memahami makna toleransi, yakni dengan ikut bergabung dengan Agama lain dalam kegiatan peribadatan hingga sampai hadir di perayaan hari raya besar Agama lain itu merupakan sikap memperadukan sesuatu hal yang hak dan batil, bahkan telah

---

<sup>77</sup> V.Kumajas, Konsep Toleransi, Catatan Lapangan, 14 februari 2020

mengarah kepada pluarisme, yaitu menganggap sama semua Agama. Paham ini berdampak kepada kelemahan aqidah kaum muslimin dan membuka peluang para misionaris dalam memurtadkan kaum muslimin.

## **2. Implementasi nilai-nilai Toleransi di SMA N 1 Amurang**

Implementasi nilai-nilai Toleransi di SMA N 1 Amurang sudah berjalan dari tahun ke tahun dan yang berperan dalam hal ini adalah seluruh pihak sekolah. Seluruh warga sekolah diharapkan memahami makna toleransi dalam hidup berdampingan dengan berbeda keyakinan/Agama lain.

H.J.R Polla menegaskan bahwa untuk membangun kerukunan kita perlu menghargai, memahami dan saling menopang dalam hal apapun dengan tujuan yang baik tetapi, tidak melanggar atau mencampurkan keyakinan dalam keadaan apapun itulah toleransi. H.J.R Polla sendiri selaku kepala selalu menyampaikan hal ini dalam Upacara ,dan pada rapat seluruh staf guru agar kiranya pada proses pembelajaran selalu membina peserta didik untuk tidak melihat suatu perbedaan .

Pada pemilihan Osis semua di ikut sertakan untuk mencalonkan diri sebagai kepala atau anggota Osis. Sebagai peneliti mengharapakan penerapan nilai-nilai toleransi tidak hanya menyuarakan saja. Namun, kiranya kepala sekolah menindak lanjuti agar setiap Hak sebagai siswa atau guru yang berkayinan lain agar mendapatkan hak yang semestinya dalam mempertahankan keimanannya.<sup>78</sup>

Lain halnya pembinaan dalam kelas, ada juga pembinaan di luar kelas yakni melalui kegiatan-kegiatan keagamaam seperti Tazkir/ ibadah hari jumat yang kadang pihak sekolah menggabungkan seluruh Agama untuk ibadah bersama yang dipimpin oleh Agama non muslim, kegiatan ibadah lainnya yang melibatkan siswa yang berbeda keyakinan menjadi panitia serata menjadi tamu undangan. Dalam hal ini peneliti mengambil satu kesimpulan bahwa pihak sekolah belum sepenuhnya

---

<sup>78</sup> H.J.R Polla, Implementasi Nilai-nilai Toleransi, Catatan Lapangan, 20 februari 2020

memahami makna toleransi yang selama ini di paparkan oleh masing-masing guru yang berbeda keyakinan.

Ketika kita sedang ada peribadahan, maka para ulama sepakat mengharamkan seorang muslim masuk ke dalam rumah ibadah atau turut larut dalam ritual ibadah Agama lain. Alasan pengharamannya jelas sekali, yaitu kita dilarang ikut dalam peribadahan Agama lain. Dan Allah telah menegaskan hal itu dalam firmanNya dalam surah Al-Kafiruun :1-6 :

قُلْ يٰٓاَيُّهَا الْكٰفِرُوْنَ ﴿١﴾ لَا اَعْبُدُ مَا تَعْبُدُوْنَ ﴿٢﴾ وَلَا اَنْتُمْ عٰبِدُوْنَ مَا اَعْبُدُ ﴿٣﴾  
وَلَا اَنَا عٰبِدُ مَا عٰبَدْتُمْ ﴿٤﴾ وَلَا اَنْتُمْ عٰبِدُوْنَ مَا اَعْبُدُ ﴿٥﴾ لَكُمْ دِيْنُكُمْ وِلٰى دِيْنِ ﴿٦﴾

Terjemahnya

1. Katakanlah: "Hai orang-orang kafir,
2. Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah.
3. Dan kamu bukan penyembah Tuhan yang aku sembah.
4. Dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah,
5. Dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah Tuhan yang aku sembah.
6. Untukmu Agamamu, dan untkukulah, Agamaku."

Berdasarkan beberapa penjelasan mengenai toleransi yang sebelumnya telah di bahas dapat kita pahami bahwa toleransi beragama adalah kesediaan menerima kenyataan pendapat yang berbeda-beda tentang kebenaran yang dianut. Dapat menghargai keyakinan orang lain terhadap Agama yang dipeluknya, serta memberikan kebebasan untuk menjalankan apa yang dianutnya dengan tidak bersikap mencela atau memusuhinya.

Toleransi beragama bukan berarti menganggap semua Agama sama, karena apabila semua Agama sama. Lalu apa bedanya Islam dengan Kristen, Hindu, Budha, Konghucu, Lalu dengan iming-iming duniawi mereka mengupayakan agar kaum

muslim yang telah lemah akidahnya ini menganggap tindakan doa bersama, atau ikut merayakan ibadah Agama lain atau sampai pindah Agama itu hal yang sah sah saja. Akhirnya dengan mudah mereka memurtadkan secara perlahan. Tetapi, toleransi beragama adalah menghargai keyakinan orang lain terhadap Agama yang dipeluknya, dan memberikan kebebasan untuk menjalankan apa yang dianutnya.

Karena menyamakan semua Agama itu berarti tidak ada beda Agama satu dengan lainnya.<sup>79</sup>

---

<sup>79</sup> Ali Mustofa Yakub, *Toleransi Umat Beragama* ( Jakarta :2008 ), 22.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. *Kesimpulan*

Berdasarkan hasil data penelitian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Konsep Toleransi Umat Beragama di SMA N 1 Amurang kecamatan Amurang Kabupaten Minahasa Selatan yaitu, sikap Menghargai dan memahami ajaran Agama lain, mentaati setiap aturan tata tertib di sekolah, menjalin tali persaudaraan, kebebasan bagi setiap pemeluk Agama tuk beribadah, dan sikap tidak diskriminasi antar sesama. Sesuai dengan kurikulum 2013 yang saat ini digunakan yaitu meningtegrasikan *sciences* dengan nilai-nilai Agama menjadi jalan yang bisa diharapkan untuk mendeseminasikan nilai kerukunan, damai, dan toleransi di dalam hati peserta didik.
  
2. Implementasi Nilai-nilai Toleransi di SMA N 1 Amurang kecamatan Amurang Kabupaten Minahasa Selatan sudah berjalan baik, walaupun ada hal yang bila dilakukan terus menerus akan merusak aqidah keagamaan seperti pihak sekolah masih menganggap ibadah bersama adalah bagian dari rasa kekeluargaan, namun dalam setiap Agama memilik batasan yang tidak bisa dikompromi seperti masalah aqidah yang sudah jelas tertuang dalam firman Allah swt. dalam surah Al- kafiruun:6 “lākum dīnukum waliyadin” untukku lah Agamaku dan untukmu lah Agamamu. Hal ini ditunjukkan dengan beberapa sikap yang muncul dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Adapun sikap yang menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai toleransi antar umat beragama di SMA N 1 Amurang berjalan baik, dapat dikatagorikan dalam dua hal, yaitu :

- a. Toleransi dalam bidang sosial
  - 1) Gotong-royong dilakukan tanpa memandang perbedaan
  - 2) Menerapkan 3 S ( salam, senyum, sapa) untuk memupuk tali persaudaraan
  - 3) Ikut serta dalam kegiatan keagamaan
  - 4) Turut serta memeriahkan kegiatan nasional
- b. Toleransi dalam bidang ritual keagamaan
  - 1) Ikut serta dalam kegiatan keagamaan Agama lain
  - 2) Kebebasan dalam menggunakan simbol keagamaan (memakai jilbab bagi siswa muslimah)
  - 3) Mengizinkan untuk beribadah sesuai dengan keyakinan masing-masing

## ***B. Saran***

Berdasarkan kesimpulan yang tertuang diatas, maka saran yang dapat dikemukakan terkait Implementasi dan konsep Toleransi adalah sebagai berikut :

### 1. Bagi Sekolah

Dalam implementasi nilai-nilai toleransi di SMA N 1 Amurang diperlukan sarana dan prasarana ibadah yang menunjang, sehingga penerapan tersebut dapat berjalan lancar. Salah satu fasilitas yang dibutuhkan untuk beribadah adalah mushola atau ruangan kecil untuk siswa atau guru muslim bisa beribadah dengan tenang tanpa harus izin keluar halaman untuk shalat.

### 2. Bagi siswa

Untuk para siswa SMA N 1 Amurang diharapkan dapat memupuk dan menjaga persatuan dan persahabatan dengan sikap toleransi yang lebih baik sehingga kerukunan akan didapatkan dari interaksi yang positif tersebut

### 3. Bagi staf dan guru-guru

Untuk kiranya lebih memahami makna toleransi mengenai keyakinan Agama masing-masing. Karena masalah keyakinan adalah suatu hal yang sangat

sensitif untuk dibahas. Dan diharapkan senantiasa meningkatkan intensitasnya dalam memperhatikan para siswa untuk beribadah dan memotivasi siswa untuk senantiasa menjaga kerukunan dan kesatuan di sekolah maupun di luar sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al munawar, said agil. *fiqih Hubungan antar Agama*. Jakarta : ciputat press: 2003
- Al-Qardhawi, Yusuf, *Ghair al- Muslimin fii al-Mujtama' Al-Islami*. Qahirah: Maktabah Al-Wahbah: 1992
- Atho Mudzhar, M. Dkk, *Meretas Wawasan dan Praksis Kerukunan Umat Beragama di Indonesia*. Departemen Agama RI Badan Litbang. Jakarta, 2005
- Baidhawiy, Zakiyuddin. *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*. Jakarta T.th
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara: 1996
- Faisal, Sunapiah. *Format-Format Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Raja Rajawali Persada: 2008
- H. M Ali, dkk. *Islam Untuk Disiplin Ilmu Hukum Sosial dan Politik*. Jakarta: Bulan Bintang : 1989
- Kansil, chistine S.T. *Empat Pilar Berbangsa Dan Bernegara*. Jakarta: Rineka Cpita: 2011
- Kartono, Kartini. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: CV Mandra Maju: 1996
- Mardalis. *Metode Penelitian Sebagai Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara: 2004
- Moleong, Lexy. *Metodologi penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya: 2016
- Mulyana, Rohmat. *Model Pembelajaran N-I-L-A-I Melalui Pendidikan Agama Islam*. Jakarta Selatan: PT Saadah Pustaka Mandiri: 2013
- Mudi, Ahsannudin. *Profesional Sosiologi*. Jakarta: Mendiutama: 2004
- Norobuko Cholid dan Ahmadi. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara: 2013
- Sairin, Welnata. *Kerukunan Umat BerAgama*. Jakarta: Gunung Mulia: 2002
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta: 2017

Soekanto, Soerjono. *Penelitian Hukum Normatif Suatu Tinjauan Singkat* Jakarta: RajaGrafindo, 1998

Yamin, Moh dan Aulia, Vivi. *Meretas Pendidikan Toleransi Pluralisme dan Multikulturalisme Keniscayaan Peradaban*. Malang: Madani Media: 2011

Mawarti Sri, *Nilai-Nilai Toleransi Dalam Pembelajaran Agama Islam*.  
<http://ejournaluin-suska.ac.id/index.php/toleransi/article/4324/2617>

Misrawi, Zuhairi. *Al-qur'an Kitab Toleransi*. Jakarta : Pustaka Oasis: 2007

Sapati, Rumsia. *Toleransi Dan Batas Batasnya Dalam Multikultural*.  
<http://www.academia.edu/36805987>

Thoha, Anis Malik, *Tren Pluralisme Agama*. Jakarta : Perspektif: 2005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jln. Dr.S. H Sarundajang Kawasan Ring Road I Kota Manado Tlp./Fax (0431) 860616 Manado 95128

Nomor : B- 465 /In. 25 / F.II / TL.00.1 / 1 / 2020 Manado, 7 Januari 2020  
 Lamp. : -  
 Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth :  
 Kepala/Pimpinan SMA N 1 Amurang Minahasa Selatan  
 Tempat

**Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh**

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang tersebut dibawah ini :

Nama : **Juniyati Marsudino**  
 N I M : 16.2.3.034  
 Semester : VIII (Delapan)  
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Bermaksud melakukan penelitian di desa/lembaga/sekolah yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul : **"Implementasi Nilai-Nilai Toleransi Umat Beragama di SMA N 1 Amurang Kab. Minahasa Selatan"**.

Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam dengan Dosen Pembimbing :

1. **Dr. Rivai Bolotio, M.Pd**
2. **Abrari Ilham, M.Pd**

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian dari bulan Januari s.d. Maret 2020.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

**Wassalam**

Dekan,

**Dr. Ardianto, M.Pd**

NIP. 19760318 200604 1 003

Tembusan :

1. Rektor IAIN Manado sebagai Laporan



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI UTARA  
DINAS PENDIDIKAN DAERAH  
SMA NEGERI 1 AMURANG**



*Jl. Trans Sulawesi – Kelurahan Bitung – Kecamatan. Amurang  
Telp. 0430 – 22675 Fax (0430) 21010. Email : sman1\_amrg@yahoo.co.id KP. 95354*

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**  
**Nomor : 20 /I.16.17/SMA.1/A/V-2020**

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Amurang menerangkan :

Nama : Juniyati Marsudiono  
NIM : 16.2.3.034  
PT : Institut Agama Islam Negeri (IAIN Manado)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Benar telah melakukan penelitian dan pengumpulan data di SMA Negeri 1 Amurang dalam rangka penelitian untuk meraih program S1 dalam penelitian berjudul “Implementasi Nilai-nilai Toleransi Umat Beragama di SMA Negeri 1 Amurang Kabupaten Minahasa Selatan”. Adapun pelaksanaannya dari tanggal 01 Februari 2020 s/d 5 Maret 2020.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Amurang, 11 Mei 2020  
Kepala Sekolah  
  
**H.R.J. POLLA, S.Pd, M.Pd**  
NIP. 196311181986021009



## PROFIL SEKOLAH

### 1. Data Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMA N 1 Amurang
- b. Alamat : JL. Trans Sulawesi, kel Bitung, kec.  
Amurang, Kabupaten Minahasa Selatan,  
Sulawesi Utara
- c. NPSN : 40103904
- d. Status sekolah : Negeri
- e. Status kepemilikan : Pemerintah Daerah
- f. Ijin oprasional : 800/1118/DPP0-MS/VI-2014
- g. Jenjang akreditasi : A
- h. luas Tanah :
- i. Jumlah ruangan : 39
- j. Waktu belajar : 07.15- 15.15 / senin- jumat

### 2 . Visi dan Misi Sekolah

#### a. Visi

Berkualitas, Beriman, menguasai IPTEK Berbudi Luhur Dan Berbudaya yang kuat.

#### b. Misi



- 1) Melaksanakan Sistem Pembelajaran dan Layanan Bimbingan konseling berbasis kompetensi
- 2) Menerapkan Manajemen Kelas yang partisipatif dan kolaboratif berbasis masyarakat sekolah berdasarkan demokratisasi pendidikan
- 3) Membentuk komunitas belajar yang dapat menjawab permasalahan studi lanjut atau dunia kerja
- 4) Mengembangkan Minat, Bakat, prestasi olahraga dan kesenian
- 5) Membangkitkan semangat berkomparatif dan berdaya saing
- 6) Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana pembelajaran, teknologi informasi dan komunikasi
- 7) Memberikan pelayanan prima kepada Stakeholders
- 8) Mengembangkan kemampuan berbahasa bahasa Inggris
- 9) Menumbuhkembangkan kesadaran bertata tertib dan berdisiplin
- 10) Mengembangkan kualitas keimanan dan budi pekerti
- 11) Membentuk karakter Bangsa yang berkeadaban

### **3. Tujuan Sekolah**

- 1) Peningkatan Mutu Proses dan hasil Pembelajaran secara berkelanjutan
- 2) Peningkatan kemampuan profesional Guru dalam mengelolah proses belajar-mengajar
- 3) Pengembangan lingkungan kelas yang aman, nyaman, dan menyenangkan
- 4) Peningkatan peran aktif Masyarakat dalam perbaikan mutu kelas
- 5) Meningkatkan kualitas manajerial kepemimpinan sekolah
- 6) Meningkatkan perolehan rata-rata nilai UN kelas XII
- 7) Meningkatkan jumlah rata-rata Nilai Rapor kelas X, XI
- 8) Meningkatkan jumlah Tamatan yang diterima di perguruan tinggi
- 9) Meningkatkan prestasi lomba akademik dan Non Akademik/KIR Setingkat
- 10) Meningkatkan jumlah siswa yang dapat berbahasa Inggris
- 11) Meningkatkan prestasi kesadaran berdisiplin warga sekolah

### Susunan kepala sekolah /Tahun Ajaran

NO	Nama Kepala Sekolah	Tahun Jabatan
1	F.C Mangindaan	1956-1958
2	J.A Supit	1958-1966
3	Drs.H.F. Lalu	1066-1975
4	Drs. A.J. Wurarah	1975-1979
5	Durand, BA	1979-1993
6	B. Setlight, BA	1993-1996
7	Dra. Margaretha Assa	1996-1998
8	Berty Setlight, BA	1998-2000
9	Drs. W. Sumampouw, M.Sc	2000-2006
10	Drs. M. Mentang	2006-2007
11	Drs. D. Palit	2007-2010
12	Dra. K.A. Reppie	2010-2011
13	Dra. C. DJ. Umbas	2011-2015
14	Aramis Lombone, S.Pd	2015-2017
15	15. H.R.J Polla S.Pd, M.Pd	12 juli 2017s/d sekarang

### Jumlah tenaga pengajar SMA N 1 Amurang Tahun ajaran 2019-2020

NO	Nama Guru/ NIP	Pangkat/ Gololongan	Mata pelajaran	Jabatan/tugas
1.	H.R.J. Polla, S.Pd,M.Pd NIP.196311181986021009	IV/B	Kepala sekolah	Kepala sekolah

2.	Drs. Djones Takalumang NIP.196002081992031004	IV/B	PPKn	Wakasek kurikulum
3.	Drs. Lexi Takapente NIP.196411071994031005	IV/B	Bah Jepang	Wakasek sarana
4.	Dra. Annie A. Ratu NIP.196001051986032010	IV/B	Biologi	Wakasek humas
5.	Dra. Nancy E.C. Muing NIP.196402241989032011	IV/B	Bah Jepang	Wakasek kesiswaan
6.	Jantje H. Kumayas,Spd NIP.196310071986011008	IV/B	Ekonomi	Wali kelas
7.	Dra. Rike Mukuan NIP.196205031986011008	IV/B	Kimia	Wali kelas
8.	Amelius Elias, SPd NIP.196205051985031020	IV/B	Bah Inggris	Wali kelas
9.	Dra. Liesye K Mewoh NIP.196109061988032006	IV/B	Bah Indonesia	Wali kelas
10.	Dra. Myke E.M. Poluan NIP.196205251988032009	IV/B	Fisika	Wali Kelas
11.	Dra. Silvana T. Manangkot NIP.196109281986032007	IV/B	Bah. Indonesia	Wali kelas
12.	Dra. Silvana Mamangkey NIP.196209071990032010	IV/B	Bah. Perancis	Wali kelas
13.	Dra. Norma H. Senduk NIP.196611091992032008	IV/B	Geografi	Wali kelas
14.	Johny P. Rumondor, S.Pd NIP.196207151987031020	IV/B	Ekonomi	Wali kelas
15.	A.H. Mokobimbing NIP.196502031987032015	IV/B	Geografi	Wali kelas
16.	Ventje R. Rotulung,S.Pd NIP.19620227198611003	IV/B	Penjas,Orkes	Wali kelas
17.	Jatie Tulandi, S.Pd NIP.196106081987032005	IV/B	Bah. Inggris	Wali Kelas

18.	Hilda Tumbel, S,Pd NIP.196202281986022002	IV/B	BK	Wali kelas
19.	Jurike E. Lengkong, S.Pd NIP.196806271995122001	IV/B	Matematika	Wali kelas
20.	Dra. Meyti Wokas NIP.196505171997022022	IV/B	BK	
21.	Markus M.Rumerung SPd	IV/B	Bah.Ingggris	Wali Kelas
22.	Dra. Lidia A. Taroreh NIP.196004251986033	IV/B	Sej. Indonesia	Wali Kelas
23.	Annie V. Polii, S.Th NIP.196801011994122008	IV/B	Pend.Agama Kristen	Wali kelas
24.	Dra. Fransina Lesar NIP.196004281988032002	IV/B	Sosiologi	
25.	Dra. Jeane Ulaan	IV/B	Mat. Umum	Wali Kelas
26.	Drs. Jan Robert Repi NIP.196409091993031014	IV/B	Biologi	Wali Kelas
27.	Djony R. Lamia, S.Pd	IV/B	Penjas,Orkes	Wali Kelas
28.	Assa L. Tombokan, S.Pd	IV/A	Biologi	Wali Kelas
29.	Nancy V. Bernadus, S.th NIP.197702082006042001	IV/A	Pend. Agama Kristen	Wali Kelas
30.	Anita Momongan,M.Si NIP.198108122006042001	IV/A	Kimia	Wali Kelas
31.	Kartini J. Mamesah, S.Pd NIP.197907012009032001	III/D	Bah. Ingggris	Wali kelas
32.	Heldi Moonik, S.Pd NIP.198403182009021001	III/D	Bah. Ingggris	Wali Kelas
33.	Wenda W. Pangkey, S.Pd	III/C	Bah. Indonesia	Wali Kelas
34.	Jeane D. Sumolang, S.Th NIP.197506122009032001	III/C	Pend.Agama Kristen	Wali Kelas
35.	Fieke Weken, S.Pd	III/C	Mat.Umum	Wali Kelas

	NIP.198505292009032001			
36.	Sumitro M. Sangkoy,S.Pd NIP.198204292009031003	III/C	Kimia	Wali Kelas
37.	Zerly Aloke. S.Pd NIP.197611152010012001	III/C	Ekonomi	Wali Kelas
38.	Petrus R. Mamahit, ST NIP.197502072011021001	III/B	Informatika	Wali Kelas
39.	Arifin Wantu, S.Pd.I NIP.197704292000031002	III/B	Pend Agama Islam	Koordinator piket
40.	Megawaty Kumambong, S.Pd NIP.199102162015032008	III/A	Fisika	Wali Kelas
41.	Yanty J. Rarung, ST	THL	Prakarya	Wali kelas
42.	Ruth Senewe S.Pd	THL	Sosiologi	
43.	Parte Polii, S.Pd	THL	Penjas,orkes	Wali kelas
44.	Serif K. Manorek S.Pd	THL	Penjas,orkes	Pembina Osis
45.	Selvie N. Kodongan S.Pd	THL	Sej.Indonesia	
47.	Vica Sinolungan M.Pd	THL	Mat. Umum	
48.	Michael Sagai, S.Pd	THL	Mat. Umum	
49.	Rauna Rauan S.Pd	THL	Fisika	Pembina Osis
50.	Gabriela. Rorimpandey SE	THL	Prakarya	
51.	Suci K. Wagei, S.Pd	THL	Prakarya	
52.	Drs. Jan P Walangitan	THL	Sej Indonesia	
53.	Verny Kilapong, S.Pd	Honor	Prakarya	
54.	Gledy Kumajas, S.Pd	Honor	Sosiologi	
55.	Yeflin Durandt S.Pd	Honor	Fisika	

56.	Siti Nurmin Liow	Honor	Bah. Indonesia	
57.	Herdinand Liando, S.Pd	Honor	PPkn	
58.	Randy Lintong, S.Pd	Honor	PPKn	
59.	J.M.A. Lonteng, S.Pd	Honor	Bah. Indonesia	
60.	Mathilda Waworuntu	Honor	Bah. Jepang	

**KELAS X**

MIPA	IPS	BAHASA	JUMLAH
142	137	33	312

**KELAS XI**

MIPA	IPS	BAHASA	JUMLAH
176	164	26	366

**KELAS XII**

MIPA	IPS	BAHASA	JUMLAH
231	167	47	445
	Total seluruh		1.123

**3. jumlah sarana prasarana**

NO	jenis sarana	Jumlah	keadaan
1.	Ruang kepala sekolah	1	Baik

2.	Ruang TU	1	Baik
3.	Ruang guru	1	Baik
4.	Ruang kelas	34	Baik
5.	Ruang perpustakaan	2	Baik
6.	Ruang WC	12	Baik
7.	Ruang Laboratorium IPA	2	Baik
8.	Ruang Lab Bahasa	1	Baik
9.	Ruang Lab computer	50	Baik

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Nama : H.J.R. Polla, S.Pd, M.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah SMA N 1 Amurang Kabupaten Minahasa Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah bersedia memberikan pernyataan dan keterangan yang sebenar-benarnya kepada Juniyati Marsudiono yang telah melakukan penelitian dengan judul *“Implementasi Nilai-nilai Toleransi Umat Beragama di SMA N 1 Amurang Kabupaten Minahasa Selatan”*

Amurang, 20 Februari 2020

Yang Diwawancarai



H.R.J. Polla, S.Pd, M.Pd



## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

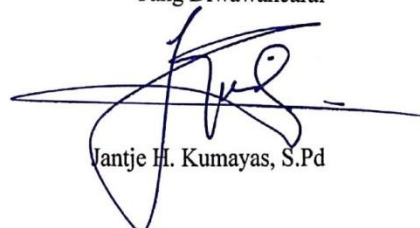
Nama : Jantje H. Kumayas, S.Pd

Jabatan : Wali kelas/ Guru Ekonomi

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah bersedia memberikan pernyataan dan keterangan yang sebenar-benarnya kepada Juniyati Marsudiono yang telah melakukan penelitian dengan judul *“Implementasi Nilai-nilai Toleransi Umat Beragama di SMA N 1 Amurang Kabupaten Minahasa Selatan”*

Amurang, 14 Februari 2020

Yang Diwawancarai



Jantje H. Kumayas, S.Pd

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Nama : Jatie Tulandi

Jabatan : Wali Kelas/ Guru Bahasa Inggris

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah bersedia memberikan pernyataan dan keterangan yang sebenar-benarnya kepada Juniyati Marsudiono yang telah melakukan penelitian dengan judul *“Implementasi Nilai-nilai Toleransi Umat Beragama di SMA N 1 Amurang Kabupaten Minahasa Selatan”*

Amurang, 25 Februari 2020

Yang Diwawancarai



Jatie Tulandi, S.Pd

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Nama : Drs. Djones Takalumang

Jabatan : Wakasek Kurikulum/ Guru PPKn

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah bersedia memberikan pernyataan dan keterangan yang sebenar-benarnya kepada Juniyati Marsudiono yang telah melakukan penelitian dengan judul *“Implementasi Nilai-nilai Toleransi Umat Beragama di SMA N 1 Amurang Kabupaten Minahasa Selatan”*

Amurang, Februari 2020

Yang Diwawancarai



Drs. Djones Takalumang

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Nama : Christofel Raranta

Jabatan : Siswa MIPA 3

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah bersedia memberikan pernyataan dan keterangan yang sebenar-benarnya kepada Juniyati Marsudiono yang telah melakukan penelitian dengan judul *“Implementasi Nilai-nilai Toleransi Umat Beragama di SMA N 1 Amurang Kabupaten Minahasa Selatan”*

Amurang, 14 Februari 2020

Yang Diwawancarai



Christofel Raranta

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Nama : Wiwi Bolong

Jabatan : MIPA 3

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah bersedia memberikan pernyataan dan keterangan yang sebenar-benarnya kepada Juniyati Marsudiono yang telah melakukan penelitian dengan judul *“Implementasi Nilai-nilai Toleransi Umat Beragama di SMA N 1 Amurang Kabupaten Minahasa Selatan”*

Amurang, 14 Februari 2020

Yang Diwawancarai



Wiwi Bolong

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Nama : Arnisa Rahman

Jabatan : siswa MIPA 3

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah bersedia memberikan pernyataan dan keterangan yang sebenar-benarnya kepada Juniyati Marsudiono yang telah melakukan penelitian dengan judul *“Implementasi Nilai-nilai Toleransi Umat Beragama di SMA N 1 Amurang Kabupaten Minahasa Selatan”*

Amurang, 14 Februari 2020

Yang Diwawancarai



Arnisa Rahman

## MATRIKS

## PEDOMAN WAWANCARA

(Nilai-nilai Toleransi Umat berAgama di SMA N 1 Amurang kabupaten Minahasa Selatan)

NO	Daftar pertanyaan	Kepada	waktu	Hasil wawancara
1	Sejak kapan Bapak menjabat jadi kepala Sekolah di SMA N 1 Amurang ?	H.R.J. Polla S.Pd M.Pd (Kepala sekolah)	Februari 2020	12 juli 2017 s/d sekarang
2	Apa konsep Toleransi menurut bapak ?			Menghargai, menghormati sebuah perbedaan dalam hidup berdampingan serta tidak memusuhi satu sama lainnya
3	Bagaimana peran kepala sekolah dalam menjaga dan meningkatkan nilai toleransi di SMA N 1 Amurang ?			Selalu meluangkan waktu untuk memantau siswa dan para guru-guru dengan melakukan rapat per tiap semester dengan selalu memberi arahan agar kiranya lebih mengontrol siswa ataupun rekan guru yang yang belum paham tentang toleransi, kadang pula pembinaan dilakukan di sela-sela upacara bendera setiap hari senin ataupun apel pagi.
4	Apa Usaha atau kiat-kiat dalam membangun Toleransi antar umat beragama di SMA N 1 Amurang ?			<ul style="list-style-type: none"> <li>- Untuk seleksi Osis sekolah terbuka untuk seluruh siswa yang beragama Islam ataupun non Muslim</li> <li>- Kegiatan keagamaan seperti kegiatan kristiani, halal bihal. seluruh siswa, atau guru ambil peran dalam kegiatan</li> <li>- Menerapkan 3 S (Senyum, salam,sapa)</li> <li>- Memberikan tugas kepada guru-guru agar kiranya selalu</li> </ul>

			<p>mengadakh pembinaan saat KBM</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tidak, membeda-bedakan siswa karena Agama, ras, ataupun suku</li> </ul>
5	Apakah ibadah bersama termasuk dari sikap toleransi ?		Semua agama mengajarkan kebaikan kadang juga ibadah jumat kita gabungkan agar terlihat rasa kekeluargaannya. Selebihnya kita ibadah terpisah
6	Adakah masalah tentang perbedaan di sekolah ?		Tidak Ada! Selama ini sekolah kita hidup rukun dan saling menghargai setiap perbedaan
7	Apa saja nilai toleransi yang sudah diterapkan selama ini ?		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Saling menghargai dan menghormati sesama umat manusia</li> <li>- Gotong-royong dan tetap kompak dalam kegiatan apapun contoh kedukaan, menjenguk yang sakit, jumat bersih bersama dan saling membantu saat ada yg tertimpa musibah</li> <li>- Pembinaan di dalam maupun di luar kelas contoh kegiatan ibadah, dan saat KBM</li> <li>- Memberikan pendidikan agama yang sesuai dengan keyakinan masing-masing dengan guru Agamanya</li> </ul>



**MATRIKS**  
**PEDOMAN WAWANCARA**  
 (Nilai-nilai Toleransi Umat beragama di SMA N 1 Amurang kabupaten Minahasa Selatan)

No	Daftar Pertanyaan	Kepada	Waktu	Hasil wawancara
1	Bagaimana Konsep Toleransi menurut bapak ?	Drs. Djones Takalumang Guru non muslim/waka kurikulum	Februari 2020	<p>Menghargai kemajemukan dan memandang keberagaman itu sesuatu yang indah melalui kegiatan Osis, setiap umat beragama di sekolah diberi ruang bebas untuk beribadah.</p> <p>Contoh konsep di sekolah antara lain yaitu setiap siswa harus mematuhi aturan yang berlaku di Sekolah, jikalau siswa melanggar mereka harus menerima sangsi, biasanya sangsi berupa membersihkan lingkungan sekolah. Dan jika masalah yang terjadi pada siswa rumit. Siswa langsung diarahkan ke guru BP di sekolah.</p>
2	Apa saja nilai-nilai toleransi yang sudah di terapkan di sekolah ?			-3 S (Senyum, salam sapa ) itu salah satu nilai untuk kita semua saling menghormati dan menghargai antar sesama tanpa ad perbedaan. Dan dilakukan bukan hanya siswa melainkan sesama guru dan warga di sekolah

3	Bagaimana interaksi siswa antar umat beragama di sekolah?		Baik ! saling bekerjasama saat ada kegiatan,kompak dan sudah seperti saudara.
4	Apa pernah ada masalah yang terjadi yang diakibatkan oleh suatu perbedaan terutama mengenai toleransi umat beragama ?		Tidak ada ! karena semua patuh dan tat terhadap agama masing-masing sehingga tidak adanya konflik yang terjadi karena perbedaan agama.
5	Apakah Ibadah bersama termasuk nilai Toleransi ?		Saat Upacara kita berada di satu lapangan dan kita berdoa bersama, kadang Ibadah jumat juga kita lakukan bersama.itu salah satu strategi memupuk tali persaudaraan dan kekeluargaan.

## MATRIKS

## PEDOMAN WAWANCARA

(Nilai-nilai Toleransi Umat beragama di SMA N 1 Amurang kabupaten Minahasa Selatan)

NO	Daftar pertanyaan	Kepada	Waktu	Hasil wawancara
1	Bagaimana konsep Toleransi menurut bapak ?	Jantje . H Kumajas S.Pd /guru non muslim/pembina pramuka	Februari 2020	<p>-Menghormati perbedaan Keyakinan atau kepercayaan Agama lain.</p> <p>-Mengakui setiap hak manusia Memiliki hak yang sama dalam memeluk Agama yang Diyakininya.</p> <p>-Saling memahami satu sama lainnya, bila tidak memahami Satu sama lainnya maka akan Menimbulkan saling benci, Saling anti, saling berebut antar sesama.</p>
2	Apa saja nilai-nilai Toleransi yang sudah diterapkan di sekolah ?			<p>-Pembinaan toleransi oleh guru terhadap siswa saat kegiatan belajar-mengajar dan pembinaan diluar kelas seperti kegiatan ibadah.</p> <p>-pihak sekolah memberi ruang untuk setiap umat beragama menjalankan ibadah pada setiap jumat.yang umay kristiani ibadah di lapangan yang dipimpin oleh Osis dan</p>

			yang muslim di ruangan yang telah di sediakan.
3	Bagaimana interaksi siswa antar umat beragama di sekolah ?		Baik! Mereka saling bertegur sapa, dan saling membantu saatu sama lainnya.
4	Apakah pernah ada masalah di sekolah yang timbul akibat perbedaan,terutama mengenai toleransi umat beragama ?		Tidak!semuanya saling menjaga dan saling menghormati perbedaan

## MATRIKS

## PEDOMAN WAWANCARA

(Nilai-nilai Toleransi Umat beragama di SMA N 1 Amurang kabupaten Minahasa Selatan)

No	Daftar pertanyaan	Kepada	Waktu	Hasil Wawancara
1	Bagaimana konsep toleransi umat beragama di sekolah menurut Ustad ?	Ustad Arifin Wantu S.Pd M,Pd/ guru Agama Islam	Februari 2020	<p>Islam adalah Agama Rhmatan lil Alamiin “Rahmat bagi seluruh alam”. mengenai konsep toleransi disekolah saya selaku guru agama tidak membatasi siswa muslim untuk bergaul dengan yang non muslim, yang pasti tetap menjaga aqidah.</p> <p>-siswa disekolah mendapatkan pendidikan agama yang sesuai yang dianut dengan guru agama masing-masing.</p>
2	Nilai-nilai toleransi apa saja yang telah ustad terapkan di sekolah ?			<p>-Menerapkan 3 S (senyum,salam,sapa) saya selaku guru agama Islam mengajarkan dan mencontohkan untuk saling bertegur sapa dan menyalami tanpa membeda-bedakan suatu perbedaan, antar sesama siswa, siswa dan guru dan sesama guru.</p> <p>-Melakukan pembinaan saat kegiatan belajar</p>

			<p>mengajar, menjelaskan tentang pentingnya saling menghargai keyakinan masing-masing agama tanpa memusuhi sesama.</p> <p>-gotong-royong adalah usaha kerja sama antar warga sekolah dalam suatu kegiatan ataupun suatu perayaan</p>
3	Bagaimana interaksi siswa antar umat beragama di sekolah menurut bapak ?		Baik ! semua sangat senang ketika belajar bersama,dan saling bekerja sama.
4	Apakah pernah ada masalah mengenai suatu perbedaan ?		Tidak, semuanya aman-aman saja
5	Bagaimana ustad menyikapi tentang Ibadah bersama atau sebuah kegiatan keagamaan kristiani yang diikuti seluruh umat beragama,apakah bagian dari toleransi ?		Toleransi adalah saling menghargai tanpa merusak aqidah,saya rasa upacara bendera kami lakukan bersama,dan kadang juga ibadah atau kegiatan perayaan kami lakukan bersama, selama tidak merusak aqidah,yah sah sah saja. Jangan terlalu fanatisme dan kita akan bisa hidup berdampingan rukun dan damai.

**MATRIKS**  
**PEDOMAN WAWANCARA**  
 (Nilai-nilai Toleransi Umat beragama di SMA N 1 Amurang kabupaten Minahasa Selatan)

No	Daftar Pertanyaan	Kepada	Waktu	Hasil wawancara
1	Apa saja nilai-nilai toleransi yang sudah di terapkan di sekolah ?			Salah satu nilai toleransi di sekolah kita sesama guru, antar siswa saling mengunjungi saat hari-hari besar, saat idul fitri kita saling mengunjungi disebut dengan "bapasiar" kita bahagia saat bersama saling memaafkan
3	Bagaimana interaksi siswa antar umat beragama di sekolah?			Baik sekali, saling berbagi dan bekerjasama dalam hal positif.
4	Apa pernah ada masalah yang terjadi yang diakibatkan oleh suatu perbedaan terutama mengenai toleransi umat beragama ?			Tidak pernah ada ! semua baik
5	Apakah ibadah bersama termasuk nilai Toleransi ?			Saat upacara kita berdoa bersama, dan yang memimpin selalu izin untuk berdoa dengan keyakinan masing2.

## Matriks

## Pedoman Wawancara

(Nilai-nilai Toleransi Umat Beragama di SMA N 1 Amurang Kabupaten Minahasa Selatan)

No	Daftar Pertanyaan	Kepada	Waktu	Hasil Wawancara
1	Bagaimana perasaan adek berteman dengan agama lain ?	Arnisa Rahman/siswa muslim XII MIPA 3	Februari 2020	Perasaan senang aja, dan tidak pernah ada rasa dengki/benci. Kita keluarga di SMA N 1 Amurang
2	Apakah guru-guru di sekolah ini memberikan arahan tentang toleransi antar umat beragama ?			Iya, ada! Dan selalu karena sudah menjadi tanggung jawab seorang guru untuk selalu membina dan membimbing peserta didik
3	Apakah ada keterlibatan adek-adek dalam kegiatan keagamaan ?			Iya, ada! Saat kegiatan kristiani kami juga senang membantu dalam hal menyiapkan tempat secara bersama-sama
4	Apakah pernah terjadi keributan antar siswa mengenai perbedaan agama?			Tidak, karena siswa-siswi disini menjunjung tinggi rasa kekeluargaan
5	Berapa banyak teman adek yang beda agama ?			Sangat banyak



## Matriks

## Pedoman Wawancara

(Nilai-nilai Toleransi Umat beragama di SMA N 1 Amurang kabupaten Minahasa Selatan)

No	Daftar pertanyaan	Kepada	Waktu	Hasil Wawancara
1	Bagaimana perasaan adek berteman dengan yang berbeda keyakinan atau agama lain ?	Chrystofel Raranta/ siswa MIPA3 non muslim	Februari 2020	Biasa saja, seperti yang lain tidak perasaan benci atau tidak suka.
2	Apakah guru-guru di sekolah ini memberikan arahan tentang toleransi antar umat beragama ?			Sering. Guru agama saya selalu mengajarkan tentang toleransi
3	Apakah ada keterlibatan adek-adek dalam kegiatan keagamaan ?			Iya ada. Setiap ada event keagamaan di sekolah Kristen maupun Islam, saling membantu
4	Apakah pernah terjadi keributan antar siswa mengenai perbedaan agama?			Sejauh ini menurut saya belum ada. dan tak akan pernah ada.
5	Berapa banyak teman adek yang berbeda keyakinan ?			Banyak

## MATRIKS

## PEDOMAN WAWANCARA

(Nilai-nilai Toleransi Umat berAgama di SMA N 1 Amurang kabupaten Minahasa Selatan)

No	Daftar pertanyaan	Kepada	Waktu	Hasil Wawancara
1	Bagaimana perasaan adek berteman dengan yang berbeda keyakinan atau agama lain ?	Wiwi Bolong/ siswa MIPA3 muslim	Februari 2020	Sangat welcome, menerima siapapuntanpa meloihat suatu perbedaan
2	Apakah guru-guru di sekolah ini memberikan arahan tentang toleransi antar umat beragama ?			Selalu, setiap upacara dan kegiatan keagamaan lainnya
3	Apakah ada keterlibatan adek-adek dalam kegiatan keagamaan ?			Iya tentu, karena sekolah adalah keluarga kedua dari kita. Kita harus saling membantu apalagi dalam kegiatan keagamaan.
4	Apa pernah terjadi keributan antar siswa mengenai perbedaan agama?			Sejauh ini menurut saya belum ada.dan tak akan pernah ada.
5	Berapa banyak teman adek yang berbeda keyakinan ?			Banyak

## DOKUMENTASI

### Aktivitas Ibadah bersama SMA N 1 Amurang



### Wawancara dengan Guru Agama Islam dan guru Non Muslim dan para siswa





**Aktivitas Upacara dalam rangka memperingati Hari Merah putih**



**Lomba Memperingati Hari Merah Putih**

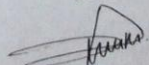


**BIODATA PENULIS**

Nama : Juniyati Marsudiono  
Tempat dan Tanggal Lahir : Sangir 10 Juni 1993  
Alamat : Desa. Tumpaan Baru jaga III, Kec. Tumpaan  
No Hp : 081342754099  
Email : juniimarsudiono@gmail.com  
Nama Orang Tua :  
Bapak : Marsudiono  
Ibu : Rabiyati  
Riwayat Pendidikan :  
SD : SD Negeri INPRES Tumpaan/2002-2007  
SMP : SMP Negeri 1 Tumpaan/2008-2009  
SMA : SMA N 1 Amurang/2010-2011  
PT : IAIN Manado/2016-2020

Manado, Juni 2020

Penulis

  
Juniyati Marsudiono